



**PENGARUH KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN
DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V SD
SE-DABIN III KECAMATAN TEGAL TIMUR
KOTA TEGAL**

Skripsi
diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh
Andrean Andreani
1401415203

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

nama : Andean Andreani

NIM : 1401415203

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain atau pihak lain yang terdapat pada skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Tegal, Juni 2019



Andean Andreani
NIM 1401415203

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Andean Andreani

NIM : 1401415203

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Ssiwa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini, Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

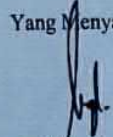
Tegal, Juni 2019

Mengucapkan,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

Yang Menyatakan


Andean Andreani
NIM 1401415203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD se-Dahin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*, karya

nama : Andrean Andreani

NIM : 1401415203

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tegal, Juni 2019

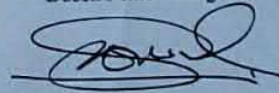
Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP. 19580710 198703 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* karya Andrean Andreani NIM 1401415203, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 12 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

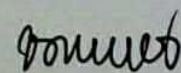
Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian,

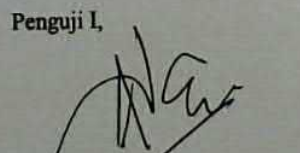
Sekretaris,

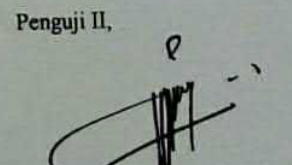
Ketua,

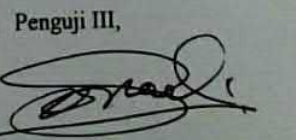
Ahmad Rifai RC., M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji II,

Dr. Kurotul Agni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji III,

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. (QS. Al-Insyiroh: 6).
2. *Only three things are necessary to make life happy: the blessing of God, books, and friend.* Hanya tiga perkara yang menjadikan hidup ini bahagia: rahmat Tuhan, buku, dan teman. (Lacordaire).
3. Hendaklah engkau membangun perpustakaan khusus, seberapapun ukurannya, konsentrasilah terhadap spesifikasi keilmuan dan keahlianmu. (Hasan Al-Bana).
4. Kalau usiamu tak menyamai dunia, maka menulislah. Menulis memperpanjang adamu di dunia dan amalmu di akhirat. (Helvy Tiana Rosa).

Persembahan

Untuk Ibu Sudiroh, Bapak Karno, dan adikku Hans Chandra R. N.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari kendala dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian, maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Suwandi M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., penguji satu dan Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., penguji dua yang telah memberi masukan kepada penulis.
7. Dosen dan staf karyawan PGSD Unnes UPP Tegal yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu pengetahuan.

8. Kepala Kesbangpol Linmas, Kepala Bappeda, dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal, serta Kepala UPPD Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepala SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru kelas V, petugas perpustakaan, dan Siswa SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman PGSD Unnes UPP Tegal angkatan 2015 yang telah berbagi ilmu pengetahuan, memotivasi, dan mendoakan penulis dalam menyusun skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, Juni 2019

Penulis

ABSTRAK

Andreani, Andrian. (2019). *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suwandi, M.Pd.

Kata Kunci: buku perpustakaan, literasi, minat baca.

Minat baca adalah kecenderungan seseorang terhadap bacaan yang dilakukan dengan senang hati. Tumbuhnya minat baca siswa menjadi salah satu peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan bahan bacaan yang memadai. Koleksi buku bacaan yang ada di perpustakaan menjadi sumber bacaan yang memberi informasi dan pengetahuan kepada warga sekolahnya. Buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan apa yang ingin dibaca pembaca memberi kesenangan seseorang terhadap kegiatan membaca. Minat baca seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Budaya baca di sekolah tidak didapat secara instan dan perlu pembiasaan sejak dini. Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu program yang digencarkan pemerintah dalam meningkatkan minat baca siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, sebanyak 307 siswa. Sampel penelitian sebanyak 174 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data masing-masing variabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) koleksi buku perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 17,6%; (2) Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan sumbangan pengaruh 13,7%; (3) koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 21,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, maka pihak sekolah hendaknya memerhatikan dan meningkatkan kondisi sekolah agar lebih menjadikan lingkungan sekolah literat. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan minat baca siswa yang optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Penelitian	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Pembatasan Masalah	11
1.2.3 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Umum	12
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoretis	13
1.4.2 Manfaat Praktis	14
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	16
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.1.1 Koleksi Buku Perpustakaan	16
2.1.2 Gerakan Literasi Sekolah	19
2.1.3 Minat Baca	23
2.2 Kajian Teoretis	27
2.2.1 Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar	28
2.2.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	29
2.2.3 Membaca dan Minat Baca	30
2.2.4 Perpustakaan Sekolah	38
2.2.5 Gerakan Literasi Sekolah	45
2.2.6 Hubungan Antarvariabel	53
2.3 Kerangka Berpikir	57
III. METODOLOGI PENELITIAN	59
3.1 Prosedur Penelitian	59
3.1.1 Tahap Persiapan	59
3.1.2 Tahap Pelaksanaan	60
3.1.3 Tahap Akhir	60
3.2 Desain Penelitian	61
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	62
3.3.1 Tempat Penelitian	62
3.3.2 Waktu Penelitian	62

3.4	Variabel Penelitian	63
3.4.1	Variabel Bebas	63
3.4.2	Variabel Terikat	64
3.5	Definisi Operasional	64
3.5.1	Variabel Koleksi Buku Perpustakaan	64
3.5.2	Variabel Gerakan Literasi Sekolah	65
3.5.3	Variabel Minat Baca	65
3.6	Hipotesis Penelitian	66
3.7	Populasi dan Sampel Penelitian	66
3.7.1	Populasi Penelitian	67
3.7.2	Sampel Penelitian	68
3.8	Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	70
3.8.1	Jenis Data	70
3.8.2	Sumber Data	71
3.9	Teknik Pengumpulan Data	71
3.9.1	Wawancara tidak Terstruktur	72
3.9.2	Angket	72
3.10	Instrumen Penelitian	73
3.10.1	Pedoman Wawancara tidak Terstruktur	73
3.10.2	Instrumen Angket	73
3.10.3	Uji Validitas Angket	76
3.10.4	Uji Reliabilitas Angket	80
3.11	Teknik Analisis Data	81
3.11.1	Analisis Deskriptif	82
3.11.2	Uji Prasyarat Analisis	83
3.11.3	Analisis Akhir (Uji Akhir)	85
IV.	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	91
4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian	91
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	92
4.2.1	Deskripsi Data Koleksi Buku Perpustakaan	96
4.2.2	Deskripsi Data Gerakan Literasi Sekolah	100
4.2.3	Deskripsi Data Minat Baca	103
4.3	Uji Prasyarat Analisi	105
4.3.1	Uji Normalitas	105
4.3.2	Uji Linieritas	106
4.3.3	Uji Multikolinieritas	107
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	108
4.4	Hipotesis Uji	109
4.4.1	Hipotesis Uji Pertama	110
4.4.2	Hipotesis Uji Kedua	114
4.4.3	Hipotesis Uji Ketiga	120
4.5	Pembahasan	126
4.5.1	Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca	129
4.5.2	Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca	131
4.5.3	Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca	132

V.	PENUTUP	135
5.1	Simpulan	135
5.2	Saran	137
5.2.1	Bagi Guru	137
5.2.2	Bagi Petugas Perpustakaan Sekolah	137
5.2.3	Bagi Sekolah	138
5.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan	138
	DAFTAR PUSTAKA	139
	LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian	63
3.2 Jumlah Populasi Penelitian	67
3.3 Hasil Penghitungan Sampel Penelitian	70
3.4 Skala <i>Likert</i>	76
3.5 Hasil Penghitungan Populasi Siswa Uji Coba	77
3.6 Hasil Penghitungan Sampel Siswa Uji Coba	78
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Koleksi Buku Perpustakaan	79
3.8 Hasil Uji Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah	79
3.9 Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca	79
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Koleksi Buku Perpustakaan	80
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gerakan Literasi Sekolah	80
3.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca	81
3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	86
3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	88
4.1 Alamat Sekolah Dasar Penelitian	91
4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	92
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	94
4.4 Kriteria <i>Three Box Method</i>	96
4.5 Indeks Variabel Koleksi Buku Perpustakaan	99
4.6 Indeks Variabel Gerakan Literasi Sekolah	101
4.7 Indeks Variabel Minat Baca	103
4.8 Hasil Uji Normalitas	105
4.9 Hasil Uji Linieritas Koleksi Buku Perpustakaan dan Minat Baca	106
4.10 Uji Linieritas Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca	107
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	108
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
4.13 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Koleksi Buku Perpustakaan dan Minat Baca	110

4.14 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Koleksi Buku Perpustakaan dengan Minat Baca	112
4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinan Koleksi Buku Perpustakaan	114
4.16 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca	115
4.17 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca	117
4.18 Hasil Pengujian Koefisien Determinan Gerakan Literasi Sekolah	119
4.19 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda	120
4.20 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Berganda	122
4.21 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	125
4.22 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Teoritis Penelitian	57
3.1 Bagan Prosedur Penelitian	60
4.1 Diagram Persentase Tinggi Variabel Koleksi Buku Perpustakaan tiap Dimensi	100
4.2 Diagram Persentase Tinggi Variabel Gerakan Literasi Sekolah tiap Dimensi	102
4.3 Diagram Persentase Tinggi Variabel Minat Baca tiap Dimensi	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar SD Penelitian	148
2. Daftar Nama Populasi Penelitian	149
3. Kisi-Kisi Wawancara tidak Terstruktur	160
4. Pedoman Wawancara tidak Terstruktur	161
5. Rangkuman Wawancara tidak Terstruktur	162
6. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	165
7. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Koleksi Buku Perpustakaan	167
8. Angket Uji Coba Koleksi Buku Perpustakaan	168
9. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Gerakan Literasi Sekolah	171
10. Angket Uji Coba Gerakan Literasi Sekolah	172
11. Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Minat Baca	176
12. Angket Uji Coba Minat Baca	177
13. Deskriptor Penskoran Angket	181
14. Lembar Validasi Angket Koleksi Buku Perpustakaan oleh Penilai Ahli I	182
15. Lembar Validasi Angket Koleksi Buku Perpustakaan oleh Penilai Ahli II	186
16. Lembar Validasi Angket Gerakan Literasi Sekolah oleh Penilai Ahli I	190
17. Lembar Validasi Angket Gerakan Literasi Sekolah oleh Penilai Ahli II	194
18. Lembar Validasi Angket Minat Baca oleh Penilai Ahli I	198
19. Lembar Validasi Angket Minat Baca oleh Penilai Ahli II	204
20. Rekapitulasi Skor Angket Uji Coba Koleksi Buku Perpustakaan	210
21. Rekapitulasi Skor Angket Uji Coba Gerakan Literasi Sekolah	214
22. Rekapitulasi Skor Angket Uji Coba Minat Baca	218
23. Hasil Uji Validitas Angket Koleksi Buku Perpustakaan	222
24. Hasil Uji Reliabilitas Angket Koleksi Buku Perpustakaan	223
25. Hasil Uji Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah	224
26. Hasil Uji Reliabilitas Angket Gerakan Literasi Sekolah	225
27. Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca	227
28. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca	228

29. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Koleksi Buku Perpustakaan	230
30. Angket Penelitian Koleksi Buku Perpustakaan	231
31. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Gerakan Literasi Sekolah	233
32. Angket Penelitian Gerakan Literasi Sekolah	234
33. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Minat Baca	236
34. Angket Penelitian Minat Baca	237
35. Rekapitulasi Skor Angket Koleksi Buku Perpustakaan	239
36. Rekapitulasi Skor Angket Gerakan Literasi Sekolah	243
37. Rekapitulasi Skor Angket Minat Baca	247
38. Data Hasil Penelitian	254
39. Surat Izin Penelitian	259
40. Surat Keterangan telah Melaakukan Penelitian	262
41. Dokumentasi Foto Penelitian	272
42. Daftar Jurnal Penelitian	276

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Riduwan (2015, h. 3) menyatakan, “Pendahuluan merupakan bagian awal dari isi laporan”. Pendahuluan berisi penjelasan mengenai topik dan alasan pemilihan suatu penelitian. Melalui bab pendahuluan, pembaca diharapkan dapat mengetahui permasalahan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Bagian pendahuluan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) kegunaan penelitian. Penjelasan dari masing-masing sub bab dijelaskan sebagai berikut:

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi dasar yang penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan tidak hanya berwujud sebagai suatu sistem. Pendidikan juga berwujud sebagai suatu proses dan hasil. Dalam wujud proses, pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu meningkatkan pengetahuan dan kepribadian setiap individu. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Ayat (1)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut salah satunya dicapai melalui proses pembelajaran. Majid (2014, h. 5) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah konsep dari belajar dan mengajar yang memerlukan perencanaan. Melalui pendidikan, siswa dibekali pengetahuan untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Selain dibekali pengetahuan, melalui pendidikan peserta didik juga memerlukan bekal keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik sebagai bekal dalam mengembangkan diri. Peserta didik dapat menerapkan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud tidak hanya secara langsung melainkan yang bersifat tidak langsung, tertulis, maupun lisan. Tarigan (2008, h. 1) menyebutkan terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca memberi peran penting dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dan berbagai informasi banyak diperoleh melalui proses membaca. Oleh sebab itu, keterampilan membaca harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Tujuannya agar peserta didik dapat membiasakan budaya membaca. Tarigan (2008, h. 7) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui bahasa tulis. Proses tersebut mengharuskan agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan penulis dengan tepat.

Indonesia membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi tantangan di abad 21. Salah satu penentu SDM yang berkualitas yaitu tingginya budaya membaca masyarakatnya. Membaca berkualitas dapat menjadi penentu keberhasilan belajar individu sesuai apa yang diharapkan. Membaca akan mempunyai arti apabila bacaan yang dibaca dapat dipahami isi dan maknanya. Kemampuan memahami bacaan akan mudah didapatkan jika individu memiliki minat baca yang tinggi terhadap bacaan dan aktivitas membaca.

Triatma (2016) dalam penelitian yang berjudul *Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*, menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Hal tersebut dilihat dari rendahnya tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan. Siswa lebih banyak memilih di kelas dan bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki ketertarikan terhadap buku dan manfaat membaca, serta rendahnya motivasi dari diri maupun dari orang lain dan lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa minat membaca siswa masih rendah. Minat membaca tidak didapat secara instan, melainkan melalui pembiasaan. Pembiasaan membaca perlu diawali dengan pembiasaan minat baca sejak dini.

Muchyidin (1979, h. 4) dalam Sudarsana & Bastiano (2010, h. 4.14) menjelaskan bahwa minat baca akan timbul apabila diiringi adanya bimbingan dan pembinaan membaca. Kebutuhan membaca merupakan kebutuhan setiap individu. Penerapan proses membaca tidak didapatkan secara cepat melainkan melalui waktu yang relatif lama dalam pembiasaan membaca. Pembiasaan membaca diperlukan dalam rangka menciptakan masyarakat yang gemar membaca.

Lamb & Arnold (1976) dalam Rahim (2018, h. 6) menjelaskan bahwa kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh empat faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor fisiologis, intelegensi, lingkungan, dan psikologis. Faktor lingkungan memberi pengaruh penting pada kemampuan membaca individu. Individu yang berada di lingkungan keluarga yang gemar membaca dan memiliki variasi koleksi buku bacaan umumnya menciptakan anak yang mencintai bacaan.

Sutarno (2006, h. 28-9) menjelaskan bahwa tumbuhnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh lima faktor. Pertama, rasa ingin tahu siswa yang tinggi

terhadap teori dan informasi. Rasa ingin tahu seseorang berkaitan dengan faktor dari dalam diri seseorang terhadap bacaan. Kedua, keadaan lingkungan yang memadai, dalam artian tersedianya bahan bacaan yang berkualitas, menarik, dan memiliki aneka jenis ragamnya. Ketiga, bahwa lingkungan sekitar yang mendukung terciptanya budaya baca akan mempengaruhi minat baca seseorang terhadap bacaan. Lingkungan yang kondusif akan lebih mendukung seseorang tertarik terhadap bahan bacaan. Keempat, seseorang akan lebih senang melakukan kegiatan membaca terhadap informasi yang lebih bersifat aktual. Terakhir, seseorang yang memiliki prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendapat informasi cenderung lebih senang melakukan kegiatan membaca daripada seseorang yang menganggap kegiatan membaca hanya dilakukan ketika waktu luang.

Minat baca tidak muncul secara langsung pada diri seseorang. Minat baca harus dibiasakan sejak dini. Sudarsana & Bastiano (2010, h. 4.27) menjelaskan bahwa aspek minat baca ada empat macam. Aspek tersebut meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Minat baca yang tinggi akan mendorong individu untuk melakukan kegiatan membaca dengan kemauan sendiri dan tanpa ada rasa keterpaksaan. Individu akan merasa senang saat melakukan kegiatan membaca tanpa ada paksaan dari orang lain.

Wiedarti, dkk. (2016, h. 1) menjelaskan bahwa hasil Deklarasi Praha (Unesco) tahun 2003 menitikberatkan pada pentingnya literasi informasi. Literasi informasi yang dimaksud meliputi kemampuan individu dalam mengembangkan informasi yang didapat untuk kepentingan individu dan sosialnya. Faizah, dkk. (2016, h. 1) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 64 pada tahun 2009 dan peringkat 65 pada tahun 2012. Penilaian PISA meliputi penilaian dalam hal matematika, sains, dan membaca. Skor literasi yang diperoleh anak Indonesia yang berusia 15 tahun yaitu 396. Skor tersebut masih sangat jauh di bawah standar rata-rata yaitu 496.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dengan kata lain,

proses pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah belum memerhatikan fungsi sekolah sebagai wadah pemerolehan ilmu. Budaya gemar membaca belum menyeluruh dikalangan pelajar apalagi masyarakat umum. Padahal semakin tinggi tingkat literasi masyarakatnya, akan semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Tingginya tingkat literasi seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan tingkah laku seseorang.

Wiedarti, dkk. (2016, h. 3) menjelaskan bahwa pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah atau GLS berpacu pada agenda prioritas (Nawacita) nomor 5, 6, 8, dan 9. Agenda tersebut terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud. Empat butir Nawacita yang dimaksud adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Agenda Nawacita menjadi modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter dan sebanding dengan komponen literasi.

Melalui Gerakan Literasi Sekolah, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan dan membiasakan budaya baca sedini mungkin. Anggapan bahwa membaca merupakan kegiatan menghabiskan waktu harus diganti dengan pandangan bahwa membaca merupakan kegiatan mengisi waktu yang bermanfaat. Program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar diharapkan akan memberi dampak positif dalam menciptakan budaya baca apabila dibiasakan secara terus menerus. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (4) tertulis, "Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif". Pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah yang dimaksud dapat berupa kegiatan 15 menit membaca sebelum waktu pembelajaran dimulai. Buku bacaan yang dibaca merupakan buku non pelajaran

yang berisi tentang budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Program 15 menit membaca bertujuan membiasakan dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai ketertarikan hati yang tinggi seseorang kepada suatu sumber bacaan tertentu. Faktor yang menjadi pendorong tingginya minat baca seseorang diantaranya ketertarikan, kegemaran atau hobi membaca, dan kemampuan membaca. Tingginya minat baca dapat memunculkan budaya baca yang baik pula. Seseorang yang mempunyai budaya baca akan terbiasa dengan kegiatan membaca dalam waktu yang relatif lama. Munculnya budaya baca diawali oleh kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutu suatu bahan bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutarno (2016, h. 109) yang menjelaskan bahwa dalam mengembangkan minat baca perlu adanya penciptaan kesenangan membaca dalam hati seseorang dan budaya baca masyarakatnya. Selain itu, diperlukan pula ketersediaan bahan bacaan yang memadai jumlah, jenis, dan mutunya. Penciptaan sumber bacaan yang memadai diperlukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, pustakawan, dan dukungan publik lainnya.

Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan warga sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah (Bafadal, 2009, h. 5). Perpustakaan menjadi sumber informasi melalui bahan bacaan yang telah disediakan. Perpustakaan dapat dijadikan sudut baca ataupun area baca yang dipenuhi bahan kaya teks. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 11 tertulis, “Standar koleksi perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai: (1) jenis koleksi; (2) jumlah koleksi; (3) pengembangan koleksi; (4) pengolahan koleksi; (5) perawatan koleksi; dan (6) pelestarian koleksi.” Bahan yang ada di perpustakaan tersedia dalam berbagai bentuk media dan format. Ketentuan jumlah minimal koleksi bahan pustaka yang harus dimiliki perpustakaan sekolah disesuaikan dengan jumlah siswa. Artinya, jumlah koleksi bahan yang ada di perpustakaan sekolah harus sesuai kebutuhan yang diperlukan warga sekolah.

Ashaver dan Mwuese (2014) melalui penelitian yang berjudul *The Use of Libraries Among Children in Primary Schools in Makurdi Metropolis, Benue State, Nigeria* menyatakan, “*Although the children reported high interest and proficiencies in reading, their low volume of reading materials indicates low use of library. It was recommended that the government and private school should provide and encourage children to use the library frequently*”. Artinya, Anak-anak memiliki minat dan kemampuan yang tinggi dalam membaca, namun jumlah bahan bacaan yang mereka baca masih sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh anak usia sekolah dasar di kota tersebut masih rendah.

Koleksi bahan pustaka merupakan bagian penting yang ada di perpustakaan. Menurut Standar Nasional Perpustakaan RI Tahun 2011 menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan yang dimiliki perpustakaan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah terdiri dari lima bagian. Koleksi-koleksi perpustakaan yang dimaksud yaitu: (1) buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi); (2) terbitan berkala (majalah, surat kabar); (3) audio visual; (4) multimedia; dan (5) kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa daerah, ensiklopedia, buku statistik daerah, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh dan kitab suci.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa koleksi buku perpustakaan dan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di setiap sekolah berbeda-beda. Hal tersebut berdampak pada minat baca siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang berbeda pula. Peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena siswa kelas V telah memasuki usia 11 tahun. Usia 11 tahun merupakan usia yang sudah memasuki tahap kompetensi lengkap dalam tahap perkembangan bahasa.

Rifa'i & Anni (2015, h. 41) menjelaskan bahwa siswa usia 11 tahun sampai dewasa perubahan dalam berbahasa yang pesat. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya perubahan perbendaharaan kata, semakin lancarnya berkomunikasi, sekaligus keterampilan dalam mengolah bahasa. Kelas V merupakan kelas tinggi yang berada diantara kelas IV dan VI. Sebagian besar siswa kelas V sudah memiliki

kemampuan bernalar yang baik sekaligus lebih mudah dalam memahami tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada tanggal 7 sampai 12 Desember 2018 dengan narasumber kepala sekolah, guru kelas V, dan beberapa petugas perpustakaan di Sekolah Dasar Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Hasil penelitian dijadikan studi pendahuluan untuk menyusun penelitian. Siswa SD Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal minat baca yang beragam. Kebiasaan membaca belum dijadikan hobi oleh sebagian siswa. Minimnya kebiasaan membaca siswa salah satunya disebabkan siswa belum memahami manfaat membaca.

Minat baca di pengaruhi oleh konten bacaan yang dibaca siswa. Semakin menarik konten yang siswa baca, semakin tinggi pula rasa ketertarikan siswa terhadap bacaan. Pengelolaan perpustakaan di SD Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sudah baik, namun kesadaran akan pentingnya membaca belum melekat pada diri siswa. Bahan bacaan yang paling diminati siswa adalah bacaan fiksi. Perpustakaan lebih banyak dikunjungi oleh siswa kelas V menjelang Penilaian Akhir Sekolah. Kurangnya tenaga perpustakaan tidak menjadi alasan untuk mengurangi niat siswa dalam membaca. Pihak sekolah menyiasatinya dengan menata buku yang ada di perpustakaan dalam sebuah pojok baca kelas.

Selain melakukan wawancara, beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprilianingtyas (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Minat Baca dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh minat baca dan koleksi perpustakaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $14,232 > 3,06$ dan nilai kontribusi pengaruh sebesar 16,8%. Nilai minat baca dan koleksi perpustakaan yang tinggi memengaruhi kemampuan menulis siswa. Sekolah perlu meningkatkan pembiasaan membaca dan fasilitas bahan bacaan di perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Penelitian tersebut dilakukan dengan sampel kelas 4 dan 5. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh dan hambatan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa. Metode angket, wawancara, dan dokumen digunakan sebagai teknik mendapatkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa SD Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jatinom Klaten yang signifikan. Dalam menjalankan program masih terdapat beberapa hambatan, khususnya pada kegiatan membaca nyaring, membaca dalam hati, pojok baca, dan peminjaman buku yang belum terkontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga sudah pada tahap pengembangan. Pada tahap pembiasaan literasi dilakukan dengan adanya kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran. Peningkatan kemampuan membaca pada tahap pengembangan dilakukan dengan menganalisis buku yang sudah dibaca. Sedangkan pada tahap pembelajaran dilakukan dengan menganalisis serta pemberian tugas akademik. Tahapan program literasi sekolah didukung oleh beberapa faktor, diantaranya: sarana dan prasarana yang mendukung, kelengkapan koleksi buku bacaan, dan banyaknya pengembang punlik (orangtua, alumni, dan tim pecinta literasi). Selain beberapa faktor pendukung tersebut, guru dan kepala sekolah, haruslah sering memotivasi siswanya agar lebih semangat meumbuhkan minat baca dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian mengenai koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca. Pemilihan judul ini karena koleksi buku yang ada di perpustakaan memengaruhi minat baca siswa terhadap bacaan. Semakin beragam koleksi buku bacaan maka semakin tinggi pula ketertarikan siswa terhadap proses membaca. Upaya penumbuhan minat baca siswa tidak terjadi secara instan perlu

adanya pembiasaan. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu upaya yang dibentuk pemerintah dalam meningkatkan budaya membaca siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, disusunlah sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”.

1.2. Masalah Penelitian

Musfiqon (2012, h. 33) menjelaskan bahwa masalah adalah suatu ketidaksesuaian antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi. Perbedaan tersebut menjadikan kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi riil yang dihadapi. Masalah penelitian merupakan kumpulan persoalan yang hendak dipecahkan pertanyaannya melalui sebuah penelitian. Masalah penelitian diperoleh berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian dan studi pendahuluan. Bagian masalah penelitian berguna untuk mengidentifikasi secara spesifik permasalahan ilmiah yang hendak diteliti dalam bentuk rumusan pertanyaan masalah. Masalah penelitian dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Uraian dari tiap bagian masalah penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses penting dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yang muncul pada suatu penelitian melalui sebuah studi pendahuluan. Masalah penelitian dapat ditemukan melalui studi literatur ataupun studi lapangan. Studi lapangan yang dimaksud didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi di objek penelitian. Masalah-masalah yang ada akan lebih rinci jika dijabarkan dalam identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat 65 dalam hal matematika, sains, dan membaca.

- (2) Skor literasi membaca siswa Indonesia yang berusia 15 tahun hanya 396 di bawah skor rerata 496.
- (3) Tumbuhnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap teori dan informasi; tersedianya bahan bacaan yang berkualitas, menarik, dan memiliki aneka jenis ragamnya; lingkungan yang mendukung terciptanya budaya baca; adanya informasi yang bersifat aktual, prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.
- (4) Terdapat perbedaan minat membaca pada siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- (5) Gerakan Literasi Sekolah di SD Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal belum sepenuhnya berjalan optimal ditandai dengan masih terkendala buku, waktu, dan tenaga perpustakaan.
- (6) Wali kelas yang ditugasi sebagai pengelola perpustakaan sekolah cenderung mengutamakan pengelolaan kelas dibandingkan pengelolaan perpustakaan sekolah termasuk dalam mengelola koleksi bahan pustaka.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah yaitu pemilihan masalah yang telah teridentifikasi. Adanya pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas dan fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Fokus permasalahan yang dibatasi dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan menentukan metode penelitian yang dilakukan. Dengan demikian pembahasan dalam penelitian tidak meluas di luar pembahasan. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- (1) Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah bacaan yang pernah dibaca siswa.
- (2) Koleksi buku perpustakaan yang dimaksud adalah bahan pustaka berbentuk buku yang dimiliki perpustakaan sekolah.
- (3) Gerakan Literasi Sekolah yang diteliti pada penelitian ini yaitu pada tahap pembiasaan literasi membaca di Sekolah Dasar.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti. Rumusan masalah ditentukan berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Melalui rumusan masalah, dapat mempermudah pembaca dalam mengetahui ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti. Penulis juga dapat menentukan jenis, metode, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian yang sesuai dengan penelitian sehingga mengetahui fokus penelitian. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?
- (2) Bagaimanakah pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?
- (3) Bagaimanakah pengaruh koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian penting dari suatu penelitian. Tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui maksud dari sebuah penelitian dilakukan. Dengan demikian, tujuan penelitian erat kaitannya dengan rumusan masalah suatu penelitian. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan keseluruhan dari sebuah penelitian yang masih bersifat umum. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang isinya lebih spesifik dan konseptual dari tujuan umum. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang disusun secara umum dari sebuah penelitian dilakukan. Tujuan umum disusun secara keseluruhan dari sebuah penelitian. Tujuan umum berisi garis-garis besar dan cakupan luas dari sebuah penelitian yang dilakukan. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pengaruh dari koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar. Objek penelitian yang diteliti yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan penelitian yang isinya lebih konseptual dari tujuan umum. Tujuan yang ada pada tujuan umum dirinci lebih spesifik pada bagian tujuan khusus. Tujuan khusus berisi pernyataan-pernyataan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan khusus memuat hal-hal yang lebih rinci daripada tujuan umum. Dengan kata lain, apabila semua tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Terdapat tiga tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini. Uraian dari tujuan khusus penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh yang positif dan signifikan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh yang positif dan signifikan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh yang positif dan signifikan koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersamaan terhadap minat baca siswa kelas V SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah dampak dari hasil pencapaian tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis berarti hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai objek penelitian yang relevan. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki perbedaan teoretis yang sudah ada. Sedangkan kegunaan praktis maksudnya adalah penelitian ini melalui penerapannya, dapat

digunakan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus diharapkan dapat memperbaiki penelitian sebelumnya secara empiris. Uraian manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis yaitu kegunaan yang berkaitan dengan manfaat secara ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam menumbuhkan minat baca siswa, koleksi buku di perpustakaan, dan mengenai program Gerakan Literasi yang ada di Sekolah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis berarti kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penerapan penelitian ini. Manfaat yang dapat diambil berkaitan dengan minat baca siswa, koleksi buku di perpustakaan, dan mengenai program Gerakan Literasi yang ada di Sekolah. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari pada beberapa pihak yang terkait. Beberapa pihak terakait tersebut diantaranya bagi guru, bagi petugas perpustakaan sekolah, bagi sekolah, dan bagi peneliti lanjutan. Uraian manfaat secara praktis penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Guru

Kegunaan praktis yang dapat diperoleh guru dari penelitian ini yaitu menjadi bahan rujukan dalam mengoptimalkan Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk semakin giat dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru semakin mengetahui apa saja yang menjadi faktor tumbuhnya minat baca siswa. Dengan demikian secara tidak langsung dapat mengetahui bagaimana menumbuhkan minat baca siswa di sekolah melalui pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah sehingga budaya membaca dapat dibiasakan sejak dini.

1.4.2.2 Bagi Petugas Perpustakaan Sekolah

Kegunaan praktis yang dapat diperoleh oleh petugas perpustakaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menjadi salah satu referensi sumber tentang bagaimana

mengelola koleksi buku perpustakaan sesuai aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan petugas perpustakaan semakin giat dalam mengelola perpustakaan dengan baik agar dapat bermanfaat bagi warga sekolah. Diharapkan peran perpustakaan dalam mendukung terciptanya Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan optimal. Perpustakaan menjadi tempat pengembang minat baca siswa melalui sumber-sumber informasi yang berada di perpustakaan sekolah.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Kegunaan praktis yang dapat diperoleh sekolah dari penelitian ini yaitu sebagai referensi dalam mengembangkan minat baca siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan oleh pihak sekolah dalam mengelola perpustakaan agar lebih baik sekaligus mengoptimalkan Gerakan Literasi Sekolah. Hasil penelitian dapat dijadikan penambah informasi tentang sarana dan prasarana dalam meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah. Terpenuhinya sarana dan prasarana seperti pojok baca kelas, area baca, dan perpustakaan diharapkan dapat menciptakan budaya baca pada diri siswa di lingkungan sekolah. Harapannya budaya baca di sekolah dapat dibiasakan sejak dini.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Kegunaan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian lanjutan yaitu penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang relevan selanjutnya. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan penelitian relevan selanjutnya yang lebih baik. Terciptanya penemuan-penemuan dari hasil peneliti yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar khususnya di bidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

Bab II pada penelitian ini dibahas tentang: (1) tinjauan penelitian terdahulu (kajian pustaka); (2) kajian teoretis; dan (3) kerangka teoretis penelitian. Kajian pustaka yaitu kumpulan konsep yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Konsep pada tinjauan penelitian terdahulu diperkuat dengan adanya kajian teoretis. Kajian teoretis merupakan landasan teori yang berisi kumpulan konsep yang relevan dengan penelitian dan disusun secara sistematis. Pembahasan secara pustaka dan teoretis diuraikan lebih spesifik pada kerangka teoretis penelitian. Kerangka teoretis penelitian berisi hubungan konseptual antarvariabel menurut teori yang ada. Uraian kajian pustaka sebagai berikut:

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian terdahulu atau kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang diteliti. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dilaporkan dalam bentuk jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan/atau disertasi yang telah ditelaah secara kritis. Hasil penelitian yang terdahulu digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Kajian yang relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan dikelompokkan berdasarkan masing-masing variabel, diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Koleksi Buku Perpustakaan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan dalam penelitian mengenai koleksi buku perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Jurnal penelitian yang disusun oleh Mulyadi & Primasari (2014) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa belum mengoptimalkan manfaat

perpustakaan sebagai sumber belajar. Salah penyebabnya adalah koleksi buku yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pentingnya ketersediaan koleksi buku perpustakaan bagi warga sekolah. Perbedaannya, penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

- (2) Jurnal penelitian yang disusun oleh Irawati (2014) mahasiswa Universitas Negeri Pendidikan dengan judul *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah salah satunya disebabkan oleh minat baca siswa masih kurang untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu adanya hubungan antara peran perpustakaan dengan minat baca siswa. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis bahwa minat baca siswa yang rendah menyebabkan kurang optimalnya peran perpustakaan.
- (3) Jurnal penelitian yang disusun oleh Dewi & Suhardini (2014) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Bandung, dengan judul *Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah*. Hasil penelitian menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh data bahwa secara pengetahuan peserta pelatihan mengalami peningkatan. Pelatihan pengelolaan perpustakaan terbukti efektif memberikan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas mengelola perpustakaan.
- (4) Jurnal penelitian yang disusun oleh Ma'sum (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek pengelolaan perpustakaan masih memiliki banyak kekurangan seperti gedung yang belum memenuhi syarat, peralatan dan perlengkapan yang belum lengkap,

koleksi bahan pustaka masih sedikit, pelayanan yang masih belum diawasi, dan belum adanya tata tertib perpustakaan yang jelas.

- (5) Jurnal penelitian yang disusun oleh Cahyani & Christiani (2015) mahasiswa Universitas Diponegoro, yang berjudul *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kebutuhan informasi siswa dan ketersediaan informasi di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi personal, dimensi peran sosial, dan dimensi lingkungan. Dimensi personal yaitu dimensi yang memberi informasi spesifik seperti kebutuhan pribadi siswa. Dimensi peran sosial yaitu perannya sebagai pelajar. Sedangkan dimensi lingkungan yaitu dimensi yang berada baik di dalam maupun di luar sekolah.
- (6) Jurnal penelitian yang disusun oleh Mubasyaroh (2016) mahasiswi STAIN Kudus dengan judul *Pengaruh Perpustakaan bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan elemen penting dalam lembaga pendidikan, keberadaannya sangat menentukan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Perpustakaan mempunyai peran vital dalam proses pembelajarannya, terutama di perguruan tinggi. Perpustakaan diibaratkan jantung perguruan tinggi yang menjadi tolak ukur, baik buruk, sehat dan tidaknya suatu sistem pendidikan yang ada di dalamnya.
- (7) Jurnal penelitian yang disusun oleh Hastoro & Rumani (2016) mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung siswa di SMK Muhammadiyah Gamping. Hal tersebut didasarkan pada hasil korelasi *product moment* menunjukkan nilai 0,644 dan nilai *r* tabel sebesar 0,227 ($0,644 > 0,227$). Pengaruh ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung siswa sebesar 41,5% dan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

- (8) Jurnal penelitian yang disusun oleh Sari & Wakijo (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu sebesar 82,3% dapat ditentukan secara bersama-sama oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca melalui model *regresi linier multiple*.
- (9) Jurnal penelitian yang disusun oleh Bramasta & Irawan (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul *Persebaran Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografis*. Hasil penelitian menunjukkan persebaran sekolah dasar Kecamatan Baturraden adalah *clustered* mengelompok dengan pola persebaran mengikuti jalan atau jalur aksesibilitas. Jumlah buku dan peralatan yang ada di perpustakaan belum sesuai dengan mata pelajaran dan jumlah siswa yang ada di sekolah, sehingga kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dasar di kecamatan Baturraden belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.
- (10) Jurnal Internasional penelitian yang dilakukan oleh Reed & Oslund (2018) dosen Tennessee State University dengan judul *School Librarians as Co-Teachers of Literacy: Librarian Perceptions and Knowledge in the Context of the Literacy Instruction Role*, menyatakan *Results indicated that participants experienced statistically significant knowledge gains as well as increased acceptance of an enhanced role in literacy instruction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel penelitian mengalami perolehan pengetahuan statistik yang signifikan serta peningkatan penerimaan peran yang ditingkatkan terhadap petunjuk literasi.
- (11) Jurnal penelitian yang disusun oleh Rumberger (2018) dosen Columbia University dengan judul *Constructing the Literate Child in the Library: An Analysis of School Library Standards*, menyatakan *libraries might be a*

space where students are given agency to decide when and how they would engage in literacy and pursue inquiries. Hasil penelitian salah satunya menyatakan bahwa perpustakaan merupakan ruang di mana siswa diberikan agensi untuk memutuskan kapan dan bagaimana mereka akan terlibat dalam melek huruf dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bacaan.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang koleksi buku perpustakaan. Selain memiliki persamaan dengan variabel koleksi perpustakaan, penelitian yang telah dipaparkan juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan terikatnya dengan penelitian ini.

2.1.2 Gerakan Literasi Sekolah

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan dalam penelitian mengenai koleksi buku perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Jurnal penelitian yang disusun oleh Suragangga (2017) mahasiswa Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, dengan judul *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*. Berdasarkan penelitian, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum memiliki budaya melek huruf yang tinggi. Tingkat melek budaya masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diperiksa di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi baca siswa Indonesia dalam peringkat 57 dari 65 negara yang diperiksa. Indonesia telah mengalami tingkat melek darurat. Budaya literasi harus dibiasakan dikalangan masyarakat maupun pelajar. Budaya literasi ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang diproduksi.
- (2) Jurnal penelitian yang disusun oleh Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati (2017) mahasiswa Universitas Yasri dengan judul *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi positif terhadap peningkatan

kemampuan literasi informasi peserta dalam hal identifikasi berbagai bentuk sumber informasi potensial, penerapan strategi penelusuran informasi, kemampuan mengakses berbagai sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan, dan kemampuan mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari web.

- (3) Jurnal penelitian yang disusun oleh Antasari (2017) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Gandatapa yang telah diimplementasikan antara lain dengan membacakan buku teks dengan keras, fasilitas yang kaya literasi berupa kolam ikan dan kebun, menciptakan lingkungan yang kaya literasi meski masih minim, keterlibatan masyarakat luas. Pihak sekolah sudah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak.
- (4) Jurnal penelitian yang disusun oleh Silvia & Djuanda (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Model Literature Based dalam Program Gerakan Literasi Sekolah*. Hasil penelitian diperoleh temuan peningkatan minat baca peserta didik sebesar 97%, diantaranya 70% mengalami kenaikan minat baca kategori sedang dan 27% kategori rendah. Sedangkan 3% lainnya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan minat membaca.
- (5) Jurnal penelitian yang disusun oleh Pradana, Fatimah, & Rochana (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya/habitus literasi siswa di SMA N 4 Magelang belum sepenuhnya terbentuk. Hal tersebut dikarenakan terdapat dua kelompok siswa, yakni kalangan yang memiliki habitus membaca dan menulis baik, dan yang memiliki habitus membaca dan menulis rendah. Habitus literasi mengalami kesuksesan hanya pada siswa yang sebelumnya sudah memiliki habitus

membaca dan menulis dengan baik. Kendala utama yang dihadapi yakni kesadaran siswa dan guru untuk terus konsisten dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah.

- (6) Jurnal Penelitian yang disusun oleh Suyono, Harsiati, & Wulandari (2017) mahasiswa Universitas Negeri Malang, dengan judul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pola implementasi pada gerakan literasi sekolah. Pola tersebut meliputi pola kegiatan literasi pada buku tematik dan pola kegiatan literasi di sekolah. Pola kegiatan literasi pada buku tematik yang ditemukan berjumlah dua belas pola meliputi kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca. Pola kegiatan literasi di sekolah ditemukan tiga belas pola kegiatan meliputi tiga aspek, yaitu pola strategi dan pelaksanaan kegiatan literasi, sumber buku dan lingkungan literasi, serta kerja sama kegiatan literasi.
- (7) Jurnal penelitian yang disusun oleh Batubara & Ariani (2018) mahasiswa Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin yang berjudul *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa: pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah dengan menambah buku pengayaan dan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi.
- (8) Jurnal penelitian yang disusun oleh Hidayat, Basuki, & Akbar (2018) mahasiswa Universitas Negeri Malang, yang berjudul *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Sitirejo dan SD Negeri 4 Panggungrejo belum terlaksana secara optimal karena masih memiliki beberapa faktor penghambat yang masih kurang teratasi. Akibatnya belum ada dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa.

- (9) Jurnal penelitian yang disusun oleh Fatmawati, Khotijah, & Erviana (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul *Buku Cerita Edukatif Berbasis Karakter Toleransi sebagai Inovasi Mengenalkan Pendidikan Multikultural*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru maupun siswa berada pada kategori sangat baik terhadap buku cerita edukatif. Dapat disimpulkan buku cerita edukatif dengan judul “berbeda tapi sama” sangat layak digunakan untuk mengenalkan pendidikan multikultural pada siswa SD.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang Gerakan Literasi Sekolah. Selain memiliki persamaan dengan variabel Gerakan Literasi Sekolah, penelitian yang telah dipaparkan juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan terikatnya dengan penelitian ini.

2.1.3 Minat Baca

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan dalam penelitian mengenai koleksi buku perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Jurnal penelitian yang disusun oleh Nafisah (2014) dosen STAIN Kudus dengan judul *Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat akan sadar akan manfaat membaca jika perpustakaan sudah berperan secara optimal. Peran perpustakaan yang optimal perlu adanya dukungan dari kebijakan pemerintah. Pemerintah perlu membuat kebijakan dalam mengorganisasi peran perpustakaan dan penyediaan koleksi bahan pustaka.
- (2) Jurnal Internasional penelitian yang dilakukan oleh Huang, Tsai, & Huang (2015) mahasiswa Chung Hua University, Taiwan dengan judul *The Relevant Factors in Promoting Reading Activities in Elementary Schools*. Menyatakan *there are three key success factors in promoting reading activities: (1) teachers' emphasis on and implementation of reading activities; (2) the reading habits of parents and other family members; (3) teachers' professional knowledge and skills in guiding the students to read.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor kunci keberhasilan dalam menumbuhkan kegiatan membaca, yaitu: (1) penekanan guru terhadap implementasi kegiatan membaca; (2) kebiasaan membaca orang tua dan anggota keluarga lainnya; (3) guru pengetahuan dan keterampilan profesional dalam membimbing siswa untuk membaca.

- (3) Jurnal penelitian dan Perpustakaan yang disusun oleh Arnold, Priyana, & Sukaesih (2015) mahasiswa Universitas Padjadjaran Bandung, yang berjudul *Potensi Membaca Buku Teks*. Hasil penelitian menunjukkan: Faktor kedewasaan memiliki hubungan erat dengan dorongan mahasiswa membaca buku teks; Intruksi dosen memiliki korelasi dengan aktivitas membaca buku teks (62%); Persuasi teman memiliki korelasi dengan aktivitas membaca buku teks (48%); Tempat tinggal mahasiswa memiliki korelasi dengan aktivitas membaca buku teks (79%); Asal Etnik Sunda memiliki potensi membaca buku teks (80%). Asal Etnik Jawa memiliki potensi membaca buku teks (82%). Asal Etnik Melayu Minang memiliki potensi membaca buku teks (50%); Mahasiswa masih tampak memiliki ketergantungan pada Perpustakaan untuk memenuhi bahan bacaan buku teks (64%).
- (4) Jurnal Internasional penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Rajeb (2015) mahasiswa *Cairo University* dan *King Abdulaziz University* dengan judul *Enhancing Elementary Level EFL Students' Reading Comprehension dan Writing Skills through Extensive Reading Enrichment Program*, menyatakan: *The statistical analysis tests performed indicated marked improvement in English proficiency in the two experimental groups, with particular reference to reading comprehension and writing. A number of pedagogical implications and recommendations for future research are given.* Hasil penelitian menyimpulkan pokok permasalahan pembelajaran berhubungan dengan kurangnya penggunaan bahasa Inggris pada siswa di kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut memberi dampak pada kemampuan mereka dalam menguasai bahasa kedua yang digunakan setelah bahasa ibu.

- (5) Jurnal penelitian yang disusun oleh Sukmawati & Cahyani (2016) mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Efektivitas Model Concentrated Language Encounter (Cle) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan peningkatan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca dengan model CLE dan yang tanpa menggunakan model CLE. Salah satu kelebihan model CLE yaitu keterampilan membaca siswa yang meningkat. Kekurangan model CLE dalam pembelajaran membaca yaitu tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan model CLE.
- (6) Jurnal penelitian yang disusun oleh Mulyani & Nurliana (2016) mahasiswi STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan judul *Hubungan antara Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca beberapa siswa kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh minat baca yang masih rendah. Untuk mengurangi faktor tersebut maka perlu ditumbuhkan minat baca pada siswa sedini mungkin agar dapat mengembangkan kemampuan membaca.
- (7) Jurnal penelitian yang disusun oleh Sari (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen terhadap Novel Populer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa terhadap novel populer berada pada tahap sedang. Siswa senang membaca novel karena tuntutan tugas yang diberikan oleh guru. Faktor terbesar yang memengaruhi minat baca siswa kelas XI SMK Negeri Kebumen terhadap novel populer yaitu lingkungan sekolah yang belum membiasakan membaca sastra.
- (8) Jurnal penelitian yang disusun oleh Aprilianawati (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing pada Kelas I SDN 001 Bangkinang*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *Rolle Playing* pada kelas 1 SD N 001 Bangkinan menyebabkan terjadinya

peningkatan keterampilan membaca pada siswa. Hasil penelitian mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar membaca siswa pada pra tindakan yaitu 20% atau 3 orang siswa yang tuntas.

- (9) Jurnal penelitian yang disusun oleh Nurani, Suhita, & Suryanyo (2017) mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul *Peningkatan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa SD*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran membaca cepat. Peningkatan kualitas proses terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajarn. Peningkatan hasil terlihat dari ketuntasan siswa dalam belajar. Pada siklus I ketuntasan hasil siswa sebesar 52,6% menjadi 68% pada siklus II, dan pada siklus III sebesar 84,2%.
- (10) Jurnal penelitian yang disusun oleh Periyeti (2017) mahasiswa Universitas Andalas, Padang dengan judul *Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca merupakan dasar yang harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seseorang dapat mencapai sebuah prestasi dengan membiasakan kegiatan membaca. Minat membaca di kalangan mahasiswa menjadi tolak ukur berkembangnya suatu bangsa.
- (11) Jurnal Internasional penelitian yang dilakukan oleh Tafsanli & Kaldirim (2017) mahasiswa Uludag University dan Dumlupinar University, Turkey dengan judul *Examining the Reading Habits, Interests, Tendencies of the Students Studying at the Faculty of Education and Analyzing the Underlying Reason behind Their Preference*, menyatakan:

The mentioned themes herein, are formed as the following: "book type interested", "content interested", "topic interested", "acquiring the reading habits", "criteria for preferring books", "the effect of social environment to prefer books". While the most expressed theme is revealed as "criteria for preferring books", the least one is about the reading habits, within the research.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam tema yang dibahas penelitian yaitu: jenis buku yang diminati, konten yang diminati, topik yang diminati, kebiasaan membaca, kriteria ketertarikan terhadap buku, pengaruh lingkungan sosial. Tema yang paling banyak diungkapkan adalah diungkapkan sebagai kriteria untuk ketertarikan terhadap buku. Sedangkan yang paling sedikit adalah tentang kebiasaan membaca.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang minat baca siswa. Namun, penelitian-penelitian yang telah dipaparkan memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan terikatnya dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian tentang koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa yang telah diteliti sebelumnya, penulis gunakan sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa.

2.2 Kajian Teoretis

Riduwan (2015, h. 7) menjelaskan bahwa kajian teoretis adalah landasan peneliti dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan sesuai variabel penelitian. Landasan teori berarti kumpulan konsep yang berisi teori dan definisi yang memiliki hubungan satu sama lain. Landasan teori digunakan untuk landasan kerja pada topik penelitian yang sudah dipilih peneliti. Pada bagian ini membahas teori-teori tentang keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar, karakteristik siswa sekolah dasar, membaca dan minat baca, perpustakaan sekolah, Gerakan Literasi Sekolah, dan hubungan antarvariabel (hubungan koleksi buku perpustakaan dengan minat baca, hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca, serta hubungan koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca). Kajian teoretis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

2.2.1 Keterampilan Berbahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan yang dimaksud yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa lisan meliputi berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lainnya. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Berbahasa yang baik dan benar sangat dibutuhkan oleh manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai media berkomunikasi. Komunikasi yang baik maksudnya harus menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Keterampilan berbahasa tidak didapatkan dengan mudah melainkan dibutuhkan pembiasaan. Pembiasaan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran dalam sebuah pendidikan formal. Sekolah dasar sebagai salah satu bentuk pendidikan formal memiliki sebuah kurikulum tertulis. Kurikulum tertulis digunakan untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (19), “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum bahasa Indonesia merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Susanto (2016, h. 245) menjelaskan bahwa tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menumbuhkan kegemaran membaca serta mempertajam kepekaan dan memperluas pengetahuan pada diri siswa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diajarkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Pembelajaran tersebut didapat melalui empat

keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan. Keterampilan berbahasa bermanfaat untuk menciptakan komunikasi baik secara lisan maupun tulis yang benar. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kepribadian dan pengetahuan untuk bekal hidupnya.

2.2.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan manusia bersifat individual karena setiap anak terlahir dengan karakteristik yang berbeda. Walaupun berbeda, namun urutan pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya sama. Rifa'i & Anni (2015, h. 22) menjelaskan bahwa pada usia sekolah dasar, anak membutuhkan pengetahuan dasar dan keterampilan tertentu. Kebutuhan tersebut dapat berguna sebagai bekal kehidupan yang sesungguhnya.

Perkembangan peserta didik merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagai pendidik, guru harus mempelajari tingkat perkembangan peserta didik. Hal tersebut berguna untuk memperoleh informasi yang tepat tentang anak dan remaja. Penanganan dan tindakan yang seharusnya diberikan kepada anak dapat dipelajari melalui pengetahuan tentang psikologi perkembangan. Selain itu, belajar tentang perkembangan anak dapat membantu mengenali berbagai penyimpangan moral yang terjadi pada dunia anak.

Setiap individu mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Menurut Havighurst (1976) dalam Rifa'i & Anni (2015, h. 28), setiap anak akan mendapatkan tugas perkembangannya sendiri pada periode tertentu. Anak akan merasa bahagia jika tugas individu telah berhasil dilakukan. Tugas perkembangan dapat diakibatkan oleh adanya kematangan fisik, seperti berjalan, melompat, dan lari. Selain kematangan fisik, tugas perkembangan individu juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat, nilai-nilai, dan dukungan individu. Perkembangan bahasa pada anak berlangsung dalam suatu pola yang bertahap. Rifa'i & Anni (2015, h. 41) menjelaskan bahwa anak pada usia 11 tahun ke atas memiliki perbendaharaan kata yang terus meningkat. Gaya berbahasa anak juga mengalami perubahan. Sebagian besar anak semakin lancar dan fasih dalam komunikasi lisan maupun tulis.

Piaget (1998) dalam Rifa'i & Anni (2015, h. 31) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan dalam perkembangan kognitif. Tahap tersebut terdiri dari tahap sensorimotor, tahap preoperasional, dan tahap operasional. Tahap operasional terdiri dari tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Logika mulai digunakan anak pada usia 7-11 tahun atau pada tahap operasional konkret. Walaupun logika sudah digunakan, namun kemampuan abstrak belum dapat dipecahkan. Anak mampu berpikir abstrak pada usia 7-15 tahun atau pada tahap operasional formal. Pada tahap tersebut anak mampu memecahkan masalah verbal dan mampu menyusun rencana pemecahan secara sistematis. Susanto (2016, h. 79) menjelaskan bahwa anak mampu menunjukkan perilaku berkembang pada rentang usia 7-11 tahun. Perkembangan tersebut ditandai dengan cara berpikir operasional untuk mengelompokkan benda-benda yang mulai digunakan oleh anak. Selain itu anak mampu menggunakan hubungan sebab akibat dalam beberapa permasalahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan karakteristik setiap anak berbeda-beda. Meskipun berbeda, anak memiliki pola tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sama. Setiap anak yang lahir memiliki tugas perkembangannya masing-masing. Anak-anak mulai mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung. Seiring bertambahnya usia, keterampilan berbahasa anak akan semakin berkembang dan meningkat. Tatabahasa yang sederhana mulai disusun anak menjadi semakin lengkap. Anak menggunakan bahasa semakin lancar karena pada usia 7-15 tahun anak mampu memecahkan masalah verbal.

2.2.3 Membaca dan Minat Baca

Membaca adalah salah satu aktivitas yang dibutuhkan oleh peserta didik. Di era globalisasi, membaca menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan membaca erat kaitannya dengan minat baca siswa. Minat baca siswa yang tinggi akan memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas membaca. Berikut dijelaskan beberapa hal terkait membaca dan minat baca.

2.2.3.1 Pengertian Membaca

Tarigan (2008, h. 7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses pemerolehan pesan disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui bahasa tulis. Sedangkan Tampubolon (2015, h. 5) menjelaskan bahwa membaca merupakan bagian dari

empat kemampuan bahasan pokok. Membaca merupakan bagian dari bahasa tulis. Dalam komunikasi tulisan, bunyi bunyi bahasa disampaikan penulis dalam bentuk lambang tulisan. Pengenalan dan pemahaman bahasa tulis harus dikenalkan lebih mendalam pada tahap membaca permulaan. Tujuannya agar anak dapat memperkuat pemahaman secara optimal.

Putra (2008, h. 4) menjelaskan bahwa terdapat dua tahapan kompetensi membaca siswa pada tingkat sekolah dasar. Kompetensi tersebut mencakup membaca permulaan dan membaca tahap lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan untuk siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas 3. Pada membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan bahan bacaan. Sedangkan pada membaca lanjut merupakan tahapan untuk siswa sekolah dasar kelas 4 sampai dengan kelas 6. Pada tahap ini, diharapkan siswa mampu mencapai tingkat kemantapan membaca. Kecepatan membaca pada tahap ini adalah 200 kata per menit dengan nilai penguasaan materi di atas 70%.

Tampubolon (2015, h. 227) menjelaskan bahwa membaca akan menjadi sebuah kebiasaan jika melibatkan kegiatan fisik dan mental. Kebiasaan merupakan sikap yang telah membudaya dalam diri individu. Kebiasaan membaca akan mudah melekat pada diri seseorang jika dilakukan tanpa paksaan. Pembentukan kebiasaan membaca memerlukan dua aspek yaitu minat dan keterampilan membaca. Kebiasaan membaca yang efisien perlu disertai minat dan keterampilan membaca yang baik.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu kegiatan keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca dilakukan dengan melafalkan lambang bahasa tulis yang disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca sangat penting diterapkan sejak dini. Untuk menciptakan kegiatan membaca yang baik diperlukan kebiasaan membaca. Dalam menciptakan kebiasaan membaca diperlukan minat dan keterampilan membaca yang baik agar dapat berkembang dengan maksimal. Kompetensi membaca siswa di sekolah dasar dibagi menjadi tahap membaca awal dan membaca lanjutan. Kedua tahapan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan dan karakteristik dari usia siswa sekolah dasar.

2.2.3.2 Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Tampubolon (2015, h. 241) mengelompokkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca menjadi enam. Faktor-faktor tersebut diantaranya kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi khusus, teknik dan metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca.

Kompetensi kebahasaan yang dimaksud yaitu penguasaan bahasa Indonesia secara keseluruhan. Tatabahasa dan kosakata merupakan hal terpenting dalam aspek ini. Dengan demikian bagian tatabahasa perlu dikuasai dengan benar. Selain kompetensi kebahasaan, kemampuan mata dalam membaca juga memengaruhi kemampuan membaca. Kemampuan mata dalam hal ini yaitu keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan keterampilan dalam membaca efisien. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menentukan lebih dahulu informasi penting sebelum memulai membaca. Teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan cara-cara membaca yang paling efisien untuk menemukan informasi utama yang diperlukan. Teknik yang umum dilakukan ialah: baca-pilih, baca-lompat, baca-layap, dan baca-tatap. Sedangkan metode yang biasanya digunakan, yaitu metode Tulis kembali, Uji dan SURTA-BAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulang).

Membaca memerlukan kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Kemampuan ini disebut fleksibilitas membaca. Strategi membaca maksudnya ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca. Sedangkan kondisi baca ialah tujuan membaca informasi fokus, dan materi bacaan dalam arti keterbacaan. Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan dalam membaca. Kebiasaan membaca dipengaruhi dua aspek, yaitu minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien. Aspek tersebut harus dikembangkan secara maksimal dan membudaya dalam diri seseorang.

Lamb & Arnold (1976) dalam Rahim (2018, h. 16) menjelaskan bahwa kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh empat faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor fisiologis, intelegensi, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis terdiri dari kesehatan fisik, neurologis, dan jenis kelamin. Kesehatan fisik pada siswa akan berpengaruh terhadap konsentrasi dalam membaca. Keterbatasan pada neurologis akan menghambat siswa dalam kemampuan membacanya. Misalnya, siswa yang penglihatannya bermasalah akan kesulitan dalam hal membaca dibandingkan siswa normal. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya.

Siswa yang memiliki intelegensi tinggi cenderung lebih mudah memahami bacaan dibandingkan siswa dengan intelegensi rendah. Intelegensi yaitu kemampuan individu dalam menentukan tindakan sesuai tujuan hidup yang dipilih. Intelegensi dapat memengaruhi kemampuan membaca awal pada diri siswa. Kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi latar belakang keluarga dan pengalaman siswa. Lingkungan dapat memengaruhi sikap dan kemampuan berbahasa siswa. Keluarga yang menghidupkan budaya baca dan memiliki koleksi buku pada umumnya menjadikan anak gemar membaca.

Faktor lain yang juga memengaruhi kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis. Faktor psikologis merupakan penyeimbang ketiga faktor yang lain. Faktor ini terdiri atas motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi siswa terhadap bacaan berpengaruh terhadap minat baca siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tidak hanya dari dalam diri tetapi juga dari luar. Faktor dari luar diri seseorang akan memengaruhi faktor dari dalam. Jika faktor-faktor di atas dapat dikendalikan oleh individu, maka akan lebih mudah dalam mencapai kemampuan membaca yang lebih baik.

2.2.3.3 Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan individu terhadap sesuatu untuk melakukannya tanpa paksaan. Sudarsana & Bastiano (2010, h. 4.24) menyatakan, “Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu”. Individu yang memiliki minat terhadap sesuatu akan melakukan aktivitas secara terus menerus. Aktivitas yang diminati akan dilakukan dengan penuh kesenangan tanpa paksaan. Dengan demikian hasil yang dicapai akan lebih baik jika dibandingkan seseorang yang tidak memiliki minat.

Susanto (2016, h. 58) menjelaskan bahwa minat merupakan ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan yang disebabkan dorongan atau faktor dalam diri individu. Sedangkan Sutarno (2016, h. 107) menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang dimiliki seseorang dalam bentuk keinginan yang terhadap sesuatu. Minat tersebut akan diikuti perasaan senang dan tanpa paksaan. Minat tidak datang begitu saja, diperlukan pembiasaan untuk mendapatkannya. Minat akan timbul jika ada kebiasaan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Pembiasaan akan muncul jika kegiatan yang dituju dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan dan sikap condong individu terhadap sesuatu. Minat dipengaruhi dorongan dari dalam diri individu untuk mencari cara agar mencapai tujuan yang dikehendaki. Minat timbul melalui kebiasaan. Oleh karena itu, minat dipengaruhi pula oleh faktor eksternal atau lingkungan. Jika minat individu dipengaruhi dorongan diri yang kuat serta lingkungan yang mendukung, maka akan timbul kebiasaan. Namun apabila lingkungan sekitar kurang mendukung maka ketertarikan terhadap bacaan pada diri siswa kurang optimal.

Minat dalam bidang tertentu akan timbul jika seseorang melakukan dengan terbiasa dan diikuti perasaan senang. Misalnya, seseorang yang mempunyai minat baca tinggi. Seseorang akan tertarik dengan bacaan. Bacaan baginya merupakan sebuah ilmu yang memberi banyak manfaat. Membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat dan tidak membosankan. Dengan demikian seseorang tersebut dapat dikatakan mempunyai minat terhadap kegiatan membaca.

2.2.3.4 Macam-macam Minat

Rosyidah (1988) dalam Susanto (2016, h. 60) menjelaskan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat yang berasal dari pembawaan timbul sendirinya dari setiap individu. Minat tersebut dipengaruhi dari faktor keturunan atau bakat alamiah. Minat yang demikian timbul tanpa disadari oleh individu. Sedangkan minat yang berasal dari luar timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu seiring dengan proses perkembangannya. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orangtua, dan kebiasaan.

Membaca merupakan kegiatan dasar yang diperlukan setiap individu. Membaca timbul adanya kegiatan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian membaca termasuk dalam minat berpola. Meskipun termasuk dalam minat berpola, namun kegiatan membaca tidak terlepas dari faktor diri individu. Dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak akan terlepas dari kegiatan membaca, walaupun hanya sekedar membaca sepintas.

Purwaningrum (1996) dalam Susanto (2016, h. 61) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh jenis-jenis minat, yaitu:

- (1) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- (2) Minat hitung menghitung, merupakan minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- (3) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- (4) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
- (5) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- (6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan bidang seni seperti seni tari, seni rupa, kerajinan, dan kreasi tangan.

- (7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- (8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser, dan memainkan alat-alat musik.
- (9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- (10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, membaca merupakan jenis minat leterer. Minat leterer yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan. Individu yang memiliki minat leterer akan berusaha menemukan solusi-solusi yang berkaitan dengan permasalahan membaca. Membaca baginya sebuah kegiatan yang menyenangkan dan memberi banyak manfaat. Jika minat yang dimiliki individu tinggi terhadap bacaan, maka kegiatan membaca akan menjadi sebuah kebiasaan.

2.2.3.5 Ciri-ciri Minat

Minat adalah suatu kecenderungan hati individu terhadap sesuatu. Minat akan muncul dan tumbuh sesuai perkembangan individu. Hurlock (1990) dalam Susanto (2016, h. 62-3) menyebutkan terdapat tujuh ciri minat, yaitu:

- (1) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- (2) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur minat juga akan ikut luntur.
- (3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- (4) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- (5) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

- (6) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- (7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Seseorang dikatakan memiliki ciri-ciri minat tersebut, dapat dilihat dari minat seseorang terhadap suatu bidang atau aktivitas. Minat tersebut diharapkan dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang nyata. Misalnya, dalam bentuk kegiatan membaca yang bermanfaat baik untuk diri individu itu sendiri maupun lingkungannya. Seseorang yang memiliki minat membaca akan melakukan kegiatan membaca dengan senang hati tanpa paksaan dari orang lain.

2.2.3.6 Konsep Minat Baca

Pembelajaran di sekolah akan lebih baik jika ditumbuhkan budaya membaca. Budaya membaca akan muncul jika didasari oleh minat baca siswanya. Dalman (2014, h. 142) menjelaskan bahwa minat baca adalah aktivitas yang dibangun oleh ketekunan terhadap bacaan. Aktivitas tersebut diikuti oleh kesadaran dan rasa senang tanpa paksaan. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca dengan rasa senang akan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan. Minat baca berarti suatu keinginan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan.

Wahadianah (1997, h. 16) dalam Bangsawan (2018, h. 34) menjelaskan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat seseorang untuk membaca. Keinginan tersebut tidak sebatas rasa tertarik, tetapi diikuti usaha yang kuat. Minat membaca merupakan kecenderungan yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu bacaan. Jika siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka kegiatan membaca akan dilakukan tanpa ada paksaan. Sudarsana & Bastiano (2010, h. 4. 27) menjelaskan bahwa aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

Minat membaca harus dilakukan sejak dini agar anak terbiasa dengan buku bacaan karena tidak lahir begitu saja pada diri seseorang. Minat baca akan muncul

dengan pembiasaan yang terus menerus dikembangkan. Sutarno (2016, h. 109) yang menjelaskan bahwa dalam mengembangkan minat baca perlu adanya penciptaan kesenangan membaca dalam hati seseorang dan budaya baca masyarakatnya. Selain itu, diperlukan pula ketersediaan bahan bacaan yang memadai jumlah, jenis, dan mutunya. Penciptaan sumber bacaan yang memadai diperlukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, pustakawan, dan dukungan publik lainnya. Sudarsana & Bastiano (2010, h. 4.31) menjelaskan bahwa tujuan pembinaan minat baca salah satunya untuk mengembangkan minat baca melalui layanan bacaan khususnya di perpustakaan. Pembinaan minat baca menekankan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan.

Pembinaan minat baca menjadi tanggung jawab bersama. Kasiyun (2015) dalam penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa*, menjelaskan bahwa pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat baca. Pustakawan dan guru sesuai dengan beban tugas yang disandangnya, mempunyai tanggung jawab langsung dalam meningkatkan minat baca. Dalam upaya meningkatkan minat baca, peserta didik perlu diberi stimulan agar minat baca itu muncul dari diri dalam diri. Adanya pemaksaan peserta didik untuk membaca tidaklah baik dilakukan. Minat baca dilakukan melalui pembiasaan agar peserta didik mencintai bacaan dari hatinya tanpa paksaan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca. Minat membaca tidak didapatkan secara instan, namun harus diterapkan sejak dini dengan melakukan pembiasaan minat membaca. Tujuan adanya pembiasaan minat baca yaitu untuk mengembangkan minat dan selera siswa dalam membaca, terampil menyeleksi bacaan, serta mampu menggunakan dan mengevaluasi bahan bacaan Perpustakaan menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dalam menerapkan pembiasaan minat baca di sekolah.

2.2.4 Perpustakaan Sekolah

Bangsawan (2018, h. 21) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang mengelola dan mengatur media sebagai sumber informasi bagi masyarakat. media

tersebut dapat berupa media cetak maupun non cetak. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada semua masyarakat untuk mendapat informasi seluas-luasnya. Perpustakaan ada banyak jenisnya. Perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah disebut perpustakaan sekolah.

2.2.4.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Yusuf & Suhendar (2013, h. 2) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang keberadaannya ada di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan umum yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah menjadi jantung bagi kehidupan sekolah. Perpustakaan sekolah diselenggarakan untuk mendukung program pembelajaran di sekolah tersebut. Dukungan tersebut dapat berupa bahan pembelajaran maupun bahan fiksi sesuai kebutuhan warga sekolah. Bafadal (2009, h. 5) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah ruang yang berisi kumpulan bahan pustaka dan digunakan untuk membantu guru-guru dan murid-murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diatur secara sistematis. Good (1945, h. 241) dalam Bafadal (2009, h. 4) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru.

Berdasarkan pendapat yang diberikan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Penyelenggaraan perpustakaan diatur secara sistematis agar dapat membantu proses pembelajaran di sekolah. Penyelenggara perpustakaan yaitu seorang pustakawan yang dapat diambil dari seorang guru. Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan warga sekolah baik itu guru maupun peserta didik.

2.2.4.2 Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Tujuan perpustakaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan sekolah

tersebut. Keduanya mempunyai tugas yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan tempat penyedia sumber informasi yang dibutuhkan oleh warga sekolah. Keberadaan perpustakaan di sekolah dasar seharusnya dapat menjadikan siswanya menemukan sumber informasi dan menjadikannya sebagai tempat penumbuh minat baca. Novriliam & Yunaldi (2012) dalam penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara*, menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekolah. Belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah disebabkan penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang kurang baik. Keadaan seperti ini harus mendapat perhatian dari pihak sekolah demi terwujudnya pemanfaatan perpustakaan ssekolah sebagai pusat sumber belajar. Bangsawan (2018, h. 24) menjelaskan bahwa perpustakaan seharusnya dapat dijadikan tempat dan sarana untuk menumbuhkan minat baca. Adanya minat pada diri siswa terhadap bacaan diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar yang positif.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari sekolah yang tidak bisa dipisahkan. Adanya perpustakaan diharapkan dapat menunjang tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Yusuf & Suhendar (2013, h. 3) menjelaskan salah satu tujuan perpustakaan sekolah yaitu menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa. Perpustakaan memberi semangat membaca siswa melalui koleksi sumber bacaan. Sumber bacaan yang ada akan menambah pengetahuan dan pengalaman belajar siswa. Sedangkan Suryana (1979) dalam Sudarsana & Bastiano (2010, h. 1.34) menjelaskan bahwa tujuan perpustakaan sekolah salah satunya untuk memupuk kesadaran dan kebiasaan membaca peserta didik. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan perpustakaan dengan baik. Perpustakaan memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai apa yang ingin dibaca. Dengan demikian perpustakaan dapat memupuk kemandirian dalam diri siswa.

Perpustakaan tidak hanya bersifat mengumpulkan sumber informasi tetapi harus aktif dalam upaya memperoleh informasi yang sesuai kebutuhan warga sekolah. Bafadal (2009, h. 5) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah akan bermanfaat apabila tujuan proses belajar-mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik. Indikasi manfaat tidak hanya dilihat dari tingginya presertasi muridnya. Indikasi tersebut diantaranya peserta didik mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi. Selain itu peserta didik dapat terbiasa belajar mandiri, tanggung jawab, dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang berada di sebuah sekolah menjadi tujuan adanya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan buku dan sarana penunjang tetapi juga memberi informasi penting terkait proses belajar mengajar. Salah satu tujuan adanya perpustakaan sekolah yaitu dapat mengembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa. Perpustakaan menjadi jantung sekolah karena dapat menimbulkan rasa suka dan ketertarikan terhadap membaca.

2.2.4.3 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Sudarsana dan Bastiano (2010, h. 1.8) menjelaskan bahwa tugas pokok perpustakaan adalah menyediakan dan mengolah koleksi bahan pustaka. Perpustakaan yang baik menyediakan sarana informasi dan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat pengguna. Sedangkan Bafadal (2009, h. 6) menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi perpustakaan sekolah, antara lain: fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset, dan fungsi rekreatif.

Fungsi edukatif artinya bahwa perpustakaan sekolah menyediakan berbagai jenis buku, baik buku-buku fiksi maupun nonfiksi. Adanya buku bacaan dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat baca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasi oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum sekolah.

Fungsi informatif artinya perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat *audio visual*, dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid.

Fungsi tanggung jawab administratif merupakan fungsi yang terlihat pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Peminjaman dan pengembalian buku akan dicatat oleh guru atau pustakawan. Setiap murid wajib mematuhi aturan yang sudah ditetapkan. Denda dan sanksi akan diberlakukan jika terdapat murid melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Tujuan diberlakukan aturan-aturan selain mendidik siswa ke arah tanggung jawab, juga membiasakan siswa bersikap dan bertindak secara lebih administratif.

Fungsi riset artinya adanya bahan pustaka yang lengkap di dalam perpustakaan mendukung murid-murid dan guru-guru untuk melakukan penelitian. Perpustakaan dapat menyediakan dan memberikan informasi tentang data atau berupa pengarahan yang dapat membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan penelitian. Melalui perpustakaan murid-murid dan guru-guru dapat melakukan penelitian atau yang dikenal dengan sebutan "*library research*" dengan cara membaca buku-buku yang tersedia di dalam perpustakaan.

Fungsi rekreatif maksudnya bahwa perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka yang dapat mengisi waktu senggang para pemakai perpustakaan. Perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang bernilai rekreatif. Koleksi buku yang ada di dalam perpustakaan tidak hanya koleksi buku ilmiah. Koleksi yang bernilai rekreatif misalnya majalah, koran, bacaan karya seni dan sastra, serta buku-buku cerita baik fiksi maupun nonfiksi.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya menyediakan buku-buku bahan bacaan. Perpustakaan memiliki banyak fungsi seperti fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset, dan fungsi rekreatif. Perpustakaan sekolah yang baik menyediakan sarana dan prasarana dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh warga sekolah.

2.2.4.4 Koleksi Bahan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah bagian dari sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen pendukung tujuan sekolah yang menyediakan koleksi bahan pustaka bagi kegiatan belajar-mengajar. Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab I Pasal 1 Ayat 2, “Koleksi perpustakaan yaitu semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan”. Yusuf & Suhendar (2013, h. 8) menjelaskan bahwa bahan atau sumber informasi yang ada di perpustakaan sekolah dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran disebut dengan koleksi perpustakaan sekolah. Bahan dan sumber informasi tersebut dapat berupa buku atau bukan buku. Koleksi perpustakaan sekolah mengandung bahan-bahan yang dapat menunjang program kegiatan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sudarsana & Bastiano (2010, h. 3.5) menyebutkan bahwa koleksi yang dimiliki perpustakaan antara lain meliputi:

- (1) surat kabar-surat kabar lokal dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia;
- (2) bahan-bahan hasil penelitian;
- (3) buku-buku untuk memupuk kegemaran;
- (4) buku-buku mengenai bidang-bidang ilmu yang sejenis dan jenjangnya sesuai dengan kurikulum;
- (5) buku-buku ekstra kurikuler;
- (6) buku-buku yang sesuai dengan minat dan selera masyarakat serta alam lingkungan; komik-komik hiburan bertema moral dan pendidikan seperti teknologi atau hasil teknologi yang dikenal umum dan berguna bagi kehidupan sehari-hari; dan
- (7) buku-buku referensi.

Standar Nasional Perpustakaan RI Tahun 2011 menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan yang dimiliki perpustakaan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah terdiri dari lima bagian. Koleksi-koleksi perpustakaan yang dimaksud yaitu: (1)

buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi); (2) terbitan berkala (majalah, surat kabar); (3) audio visual; (4) multimedia; dan (5) kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa daerah, ensiklopedia, buku statistik daerah, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh dan kitab suci.

Standar Nasional Perpustakaan RI Tahun 2011 menjelaskan bahwa perpustakaan perlu memperkaya koleksi bahan bacaan. Bahan yang ada di perpustakaan tersedia dalam berbagai bentuk media dan format. Ketentuan jumlah minimal koleksi bahan pustaka yang harus dimiliki perpustakaan sekolah disesuaikan dengan jumlah siswa. Yusuf & Suhendar (2013, h. 24) menjelaskan bahwa perbandingan antara jenis koleksi fiksi dan nonfiksi adalah 60:40. Maksudnya 60% untuk kategori jenis koleksi dan 40% untuk jenis koleksi nonfiksi. Perpustakaan yang baik memiliki koleksi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Dengan demikian perlu adanya pengadaan koleksi di perpustakaan. Yusuf & Suhendar (2013, h. 25) menjelaskan bahwa pengadaan koleksi perpustakaan meliputi kegiatan pemilihan koleksi dan teknik/cara pengadaan. Pemilihan koleksi yang tepat perlu mempertimbangkan aspek kebutuhan murid dan guru. Sedangkan teknik pengadaan koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan cara pembelian, hadiah atau sumbangan, swadaya masyarakat, pertukaran dengan perpustakaan lain, dan penggantian dan perbaikan koleksi yang kurang terawat.

Tugas penting yang dilakukan petugas perpustakaan terhadap koleksi perpustakaan adalah pengorganisasian koleksi perpustakaan. Yusuf & Suhendar (2013, h. 33) menjelaskan bahwa beberapa langkah yang perlu dilakukan pengelola perpustakaan dalam mengorganisasikan bahan perpustakaan antara lain inventarisasi, klasifikasi, dan katalogisasi. Inventarisasi merupakan kegiatan yang meliputi pemeriksaan koleksi, pengecapan koleksi, dan pendaftaran ke buku induk. Penggolongan klasifikasi koleksi dilakukan berdasarkan subjek atau isi buku yang bersangkutan. Sedangkan katalogisasi merupakan proses pembuatan daftar buku dan keterangannya. Pengorganisasi koleksi perpustakaan dilakukan agar koleksi perpustakaan dapat diorganisasi dengan baik sesuai kebutuhan warga sekolah.

Bafadal (2009, h. 27) berpendapat bahwa jenis bahan pustaka dapat ditinjau dari bentuk fisik yang terdiri dari bahan pustaka berbentuk buku dan bukan buku. Bahan pustaka yang berupa buku-buku seperti, buku tentang psikologi, buku Bahasa Indonesia, buku tentang Ilmu Pengetahuan Sosial, buku tentang agama, dll. Bahan pustaka bukan berupa buku seperti majalah, surat kabar, peta, globe, dll. Selain ditinjau dari bentuk fisik, bahan pustaka juga dapat ditinjau dari segi isi. Bahan pustaka apabila ditinjau berdasarkan isinya terdiri dari bahan pustaka fiksi dan nonfiksi.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan tidak hanya berbentuk buku bacaan. Koleksi perpustakaan yaitu mencakup segala informasi yang mendukung fungsi perpustakaan. Sedangkan untuk bahan koleksi yang berbentuk buku meliputi buku bacaan fiksi dan nonfiksi termasuk didalamnya buku-buku pelajaran. Banyaknya koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan jumlah siswa. Hal tersebut bertujuan agar bahan pustaka tersebut dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah secara optimal.

2.2.5 Gerakan Literasi Sekolah

Literasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Malawi, dkk. (2017, h. 6) menjelaskan bahwa hasil dokumen UNESCO pada tahun 2015 menyebutkan literasi merupakan hak asasi manusia yang menjadi pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Nurchaili (2016) dalam penelitian yang berjudul *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*, menjelaskan bahwa masyarakat yang literat akan mendukung terciptanya bangsa yang hebat, karena bangsa hebat berasal dari masyarakat yang membudayakan membaca. Literasi erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Literasi merupakan sarana dalam mengenalkan, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Literasi sangat diperlukan untuk mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat (3) tertulis, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Penumbuhan Budi Pekerti tercantum dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 Pasal 1 Ayat (2):

Penumbuhan Budi Pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah.

Literasi tidak hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi meliputi usaha menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Literasi merupakan kegiatan dan ilmu yang menyenangkan. Siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan melalui literasi. Literasi lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan dan kemanusiaan yang semakin kompleks. Faizah, dkk. (2016, h. 2) menjelaskan, Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang mengembangkan budaya baca warganya.

Upaya pembiasaan literasi dalam rangka penumbuhan budi pekerti yang baik perlu dukungan dari beberapa pihak. Pembiasaan budi pekerti yang baik perlu diciptakan dalam rangka penumbuhan karakter pada diri siswa terutama dalam hal membaca. Penumbuhan budaya baca tidak didapat secara instan dan diperlukan lingkungan yang literat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aeni, Zamroni, & Zuchdi (2016) dalam penelitian yang berjudul *Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pendayagunaan

modal sosial dalam pendidikan karakter tergantung pada budaya sekolah yang ditanamkan, materi pelajaran yang disampaikan, program atau kegiatan yang diselenggarakan serta kemampuan guru dalam memberikan model (keteladanan) serta penanaman (inkulkasi) nilai karakter pada program yang dilaksanakan. Sekolah yang terbiasa menerapkan lingkungan yang literat akan menciptakan warga sekolah terutama siswa yang mencintai bacaan dan mengutamakan nilai-nilai karakter yang positif.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi era globalisasi yang tidak hanya kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan memahami serta mengatasi permasalahan dalam kehidupan. Kemampuan literasi tidak diperoleh dengan cepat dan perlu pembiasaan untuk membudayakan literasi. Budaya literasi perlu diterapkan sejak dini hingga akhir hayat.

2.2.5.1 Konsep Gerakan Literasi

Wiedarti, dkk. (2016, h.7) menjelaskan bahwa GLS atau Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha yang sifatnya mengajak warga sekolah untuk mencintai budaya baca. Warga sekolah yang dimaksud diantaranya peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, dan orang tua/wali murid. Selain itu akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga berperan dalam mendukung usaha literasi sekolah.

Malawi, dkk. (2017, h. 92) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu usaha untuk membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan. Usaha tersebut dapat berlangsung dengan adanya kesadaran oleh pemerintah, pihak sekolah, dan adanya dukungan publik penggiat literasi. Gerakan Literasi yang dijalankan pemerintah melalui Kemendikbud memiliki tujuan terciptanya budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya Pendidikan Sepanjang Hayat.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah usaha yang diselenggarakan

sekolah dalam rangka meningkatkan budaya literasi. Tujuan dari adanya gerakan literasi tersebut untuk meenumbuhkan budaya membaca dan menulis pada khususnya. Selain membaca dan menulis, pada abad ke-21 seseorang perlu menguasai sepuluh keterampilan dalam empat kelompok. Kelompok keterampilan tersebut yaitu keterampilan cara berpikir, keterampilan cara kerja, alat untuk bekerja, dan keterampilan berkehidupan.

2.2.5.2 Prinsip Literasi di Sekolah

Literasi menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, siswa memerlukan kompetensi khusus dalam menguasai berbagai bidang ilmu. Beers (2009) dalam Wiedarti, dkk. (2016, h. 11-2) menjelaskan bahwa dalam melakukan gerakan literasi sekolah memerlukan prinsip-prinsip agar gerakan tersebut dapat berjalan dengan baik. Ada enam prinsip yang dapat membantu terwujudnya gerakan literasi dengan baik, yaitu sesuai tahap perkembangan anak, program yang berimbang, program terintegrasi dengan kurikulum, pembiasaan kegiatan membaca dan menulis, pengembangan bahasa lisan, dan adanya kesadaran keberagaman.

Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berkaitan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka. Dengan demikian program literasi tidak memberatkan warga sekolah terutama siswa.

Program literasi yang baik harus bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan strategi membaca dan jenis teks yang dibaca. Strategi tersebut perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks sesuai jenjang kelasnya, seperti karya sastra untuk anak, majalah anak, dan ensiklopedia yang sesuai untuk bacaan anak. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun

membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapanpun. Misalnya, “menulis puisi untuk ibu” merupakan contoh kegiatan literasi yang bermakna. Kegiatan literasi diharapkan dapat mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

2.2.5.3 Komponen Literasi

Arti dari literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis. Literasi mencakup arti yang luas yaitu keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi tersebut biasa disebut dengan literasi informasi. Clay (2001) dalam Wiedarti, dkk. (2016, h. 8) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Literasi dini (*Early Literacy*) merupakan kemampuan literasi awal yang dimiliki individu. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan. Kemampuan tersebut dibentuk oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik menggunakan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Komponen selanjutnya setelah literasi dini yaitu literasi dasar (*Basic Literacy*). Literasi dasar merupakan kemampuan individu untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Selain itu juga berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta

menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Melalui literasi perpustakaan (*Library Literacy*) memberikan pemahaman siswa cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi. Kemampuan ini memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal. Selain itu meliputi kemampuan memahami penggunaan katalog dan pengindeksan. Melalui kemampuan ini, individu akan memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

Kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda disebut dengan literasi media (*Media Literacy*). Media tersebut dapat berupa media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet). Kemampuan dalam menggunakan media tidak hanya dalam hal menggunakan tetapi juga memahami tujuan penggunaannya. Kemampuan yang berkaitan dengan teknologi disebut dengan literasi teknologi (*Technology Literacy*).

Literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Literasi terakhir yaitu literasi visual (*Visual Literacy*). Literasi visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Literasi ini berkaitan dengan apa yang dilihat oleh individu terhadap sesuatu. Literasi ini mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis. Pandangan terhadap materi visual yang tidak terbatas, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks *multimodal*), perlu dikelola dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, literasi tidak hanya diartikan kegiatan membaca dan menulis. Literasi memiliki arti dan cakupan yang luas. Arti literasi yaitu kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan

memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan. Literasi juga mencakup kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual, seperti gambar, video, maupun perilaku.

2.2.5.4 Langkah Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah

Kemampuan literasi yang dicapai pada setiap jenjang pendidikan sangat beragam. Hal tersebut disebabkan perbedaan tingkat perkembangan siswa baik fisik maupun mentalnya. Oleh karena itu, akan terjadi perbedaan tuntutan literasi di setiap jenjangnya. Siswa yang berada di tahap operasional konkret akan berbeda tuntutan kemampuannya dengan siswa yang berada di tahap operasional abstrak. Usaha menumbuhkan budaya literasi tidak dilaksanakan secara instan tetapi melalui beberapa tahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan yang dimaksud mencakup kesiapan warga sekolah, kesiapan sarana dan prasarana sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya.

Wiedarti, dkk. (2016, h.27) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu, pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dilaksanakan dengan melakukan penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Penumbuhan minat baca merupakan hal dasar bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pembiasaan tersebut sesuai Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (4), "Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif". Faizah, dkk (2016, h.10-22) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembiasaan gerakan literasi diantaranya kegiatan 15 menit membaca, adanya sarana pendukung literasi yang baik, sekolah dipenuhi bahan kaya teks, selektif dalam pemilihan sumber bacaan, dan adanya pelibatan publik.

Kegiatan 15 menit membaca dilakukan sebelum pembelajaran. Kegiatan ini dapat diawali dengan membaca nyaring, yaitu guru, pustakawan, atau relawan membacakan bahan bacaan dengan suara nyaring. Tujuan diadakan kegiatan membaca nyaring adalah agar peserta didik termotivasi untuk membaca sekaligus membangun komunikasi interaktif antara guru dengan peserta didik. Kegiatan

selanjutnya yaitu kegiatan membaca dalam hati. Guru memberusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman agar peserta didik dapat berkonsentrasi membaca dan tanpa gangguan. Penataan sarana pendukung literasi sangat penting dilakukan. Sarana pendukung literasi meliputi berfungsinya perpustakaan, penataan pojok baca kelas, area baca, dan tempat pendukung lain di wilayah sekolah. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan minat baca siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Koleksi yang ada di perpustakaan dapat dikembangkan dengan adanya pojok baca kelas. Selain dari koleksi perpustakaan, pojok baca kelas dapat dilengkapi dengan buku bacaan yang siswa bawa dari rumahnya. Tempat siswa tidak hanya di dalam kelas, untuk itu lingkungan yang kaya bacaan sangat membantu menumbuhkan minat baca siswa. Sekolah perlu menyediakan area baca (serambi, koridor, halaman, dll.) yang kaya buku dan teks bacaan. Kelas yang literat yaitu kelas yang mendukung terciptanya minat baca siswa. Selain pojok baca kelas, bahan kaya teks menjadi pelengkap dalam hal pembiasaan gerakan literasi sekolah. Bahan kaya teks tersebut mencakup poster ajakan membaca dan hidup sehat, karya peserta didik yang dipajang, dinding kata, jadwal harian, papan buletin, jadwal kelompok harian, ucapan selamat datang dan kata motivasi untuk siswa, dll.

Pemilihan buku menjadi poin penting dalam menentukan bacaan siswa. Bahan bacaan di kelas tinggi tentu berbeda dengan bahan bacaan di kelas tinggi. Buku bacaan yang baik adalah yang memuat informasi yang kompleks. Isi cerita mengandung nilai optimisme, inspiratif, dan menciptakan kreativitas siswa. Buku bacaan tersebut dapat bergenre cerita rakyat yang mengandung nilai moral dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pembiasaan literasi tidak hanya warga sekolah yang terlibat di dalamnya. Pelibatan publik selain warga sekolah penting dilakukan untuk mendapatkan figur teladan literasi yang beragam. Pelibatan publik tersebut mencakup peran dari komite sekolah, orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain. Peran publik sangat membantu mengembangkan sarana sekolah untuk mendapatkan budaya literasi yang lebih baik.

Tahap Pengembangan dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Anderson & Krathwol

(2001) dalam Wiedarti, dkk. (2016, h.28) menjelaskan bahwa kegiatan pada tahap pengembangan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Sedangkan pada tahap pembelajaran kemampuan literasi sudah diterapkan di semua mata pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Menurut Anderson & Krathwol (2001) dalam Wiedarti, dkk. (2016, h.28) pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.

2.2.6 Hubungan Antarvariabel

Hubungan antar variabel adalah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antar variabel menjelaskan keterkaitan maupun pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Pada bagian ini akan dibahas tentang hubungan antara koleksi buku perpustakaan dan minat baca, hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca, serta hubungan koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah. Agar lebih memahami hubungan antarvariabel, uraiannya sebagai berikut.

2.2.6.1 Hubungan Koleksi Buku Perpustakaan dengan Minat Baca

Sutarno (2016, h. 107) menjelaskan bahwa minat baca adalah keinginan dalam yang tinggi dalam diri seseorang terhadap bahan bacaan. Keinginan tersebut tidak sebatas rasa tertarik, tetapi diikuti usaha yang kuat. Minat membaca merupakan kecenderungan yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu bacaan. Jika siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka kegiatan membaca akan dilakukan tanpa ada paksaan dan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca seseorang. Kemampuan membaca berarti kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca dan memahami bacaan yang dibacanya.

Lamb & Arnold (1976) dalam Rahim (2018, h. 16) menjelaskan bahwa kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh empat faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor fisiologis, intelegensi, lingkungan, dan psikologis. Faktor lingkungan meliputi latar belakang keluarga dan pengalaman siswa. Lingkungan

dapat memengaruhi sikap dan kemampuan berbahasa siswa. Keluarga yang menghidupkan budaya baca dan memiliki koleksi buku pada umumnya menjadikan anak gemar membaca. Lingkungan yang memengaruhi kemampuan membaca tidak hanya di lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga turut memengaruhi kemampuan membaca seseorang. Salah satu bagian penting sekolah yang memengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu perpustakaan.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari sekolah yang tidak bisa dipisahkan. Adanya perpustakaan diharapkan dapat menunjang tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana penunjang kegiatan proses belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Sumber belajar yang dibutuhkan warga sekolah salah satunya didapat dari koleksi yang ada di perpustakaan sekolah. Semakin lengkap koleksi yang ada di perpustakaan maka semakin beragam sumber yang dibutuhkan untuk belajar.

Yusuf & Suhendar (2013, h. 3) menjelaskan salah satu tujuan perpustakaan sekolah yaitu menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa. Perpustakaan memberi semangat membaca siswa melalui koleksi sumber bacaan. Sumber bacaan yang ada akan menambah pengetahuan dan pengalaman belajar siswa. Perpustakaan yang menyediakan koleksi bacaan lengkap dan beragam akan membuat siswa tertarik untuk membaca. Sebaliknya, jika konten bacaan yang disediakan perpustakaan sekolah rusak dan merupakan koleksi lama, maka siswa cenderung bosan untuk membaca. Siswa yang bosan dan jarang melakukan kegiatan membaca cenderung memiliki minat baca yang rendah terhadap bacaan.

2.2.6.2 Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca

Faktor yang menjadi pendorong atas tingginya minat baca salah satunya adalah kemampuan membaca seseorang. Kemampuan membaca seseorang tidaklah muncul secara instan melainkan perlu pembiasaan sejak dini. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (4) menyatakan, “Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif”. Lingkungan sekolah yang literat cenderung mengedepankan budaya membaca warga sekolahnya.

Faizah, dkk. (2016, h. 2) menjelaskan bahwa pengertian Literasi Sekolah dalam ranah Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan untuk membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara yang dilakukan secara cerdas. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang mengembangkan budaya baca warganya. Gerakan Literasi di Sekolah terbagi menjadi tiga tahapan. Tahap tersebut diantaranya tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Setiap tahap dalam program Gerakan Literasi Sekolah akan berjalan optimal jika aspek-aspek pada tahap sebelumnya telah tercapai. Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dalam Gerakan Literasi Sekolah.

Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu upaya dalam rangka menumbuhkan budi pekerti baik dan menciptakan generasi berkarakter positif. Minat baca pada diri siswa tidak bisa didapatkan secara instan, melainkan mulai dibiasakan sejak dini. Kegiatan 15 menit membaca yang ada dalam program Gerakan Literasi Sekolah mendukung penciptaan minat siswa terhadap bacaan. Sarana dan prasarana yang literat serta dukungan dari publik pengembang literasi juga mendukung terciptanya budaya baca di lingkungan sekolah. Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah yang baik akan menciptakan budaya baca yang baik pula. Sekolah yang memiliki budaya baca tinggi akan berpengaruh terhadap minat baca warga sekolah khususnya minat baca siswa. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang menumbuhkan budaya baca siswa maka cenderung siswa memiliki minat baca yang rendah.

2.2.6.3 Hubungan Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca

Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap bahan bacaan. Minat baca yang mulai dibiasakan pada usia dini dan berlangsung secara terus-menerus akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca yang baik dapat dijadikan sebagai dasar berkembangnya budaya baca. Faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang dapat berasal dari dalam dan luar individu. Faktor dari luar dapat berupa tersedianya bahan bacaan yang beragam, memadai, mudah didapatkan, serta dapat memenuhi keinginan

pembacanya. Sutarno (2016, h. 109) yang menjelaskan bahwa dalam mengembangkan minat baca perlu adanya penciptaan kesenangan membaca dalam hati seseorang dan budaya baca masyarakatnya. Selain itu, diperlukan pula ketersediaan bahan bacaan yang memadai jumlah, jenis, dan mutunya. Penciptaan sumber bacaan yang memadai diperlukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, pustakawan, dan dukungan publik lingkungan sekitar.

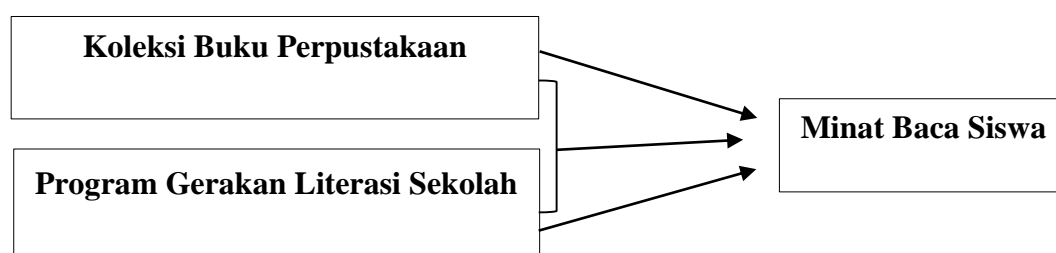
Sutarno (2006, h. 28-9) menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mendorong tumbuhnya minat baca seseorang. Pertama, rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap teori, prinsip, dan informasi. Rasa ingin tahu seseorang berkaitan dengan faktor dari dalam diri seseorang terhadap bacaan. Kedua, keadaan lingkungan yang memadai, dalam artian tersedianya bahan bacaan yang berkualitas, menarik, dan memiliki aneka jenis ragamnya. Ketiga, bahwa lingkungan sekitar yang mendukung terciptanya budaya baca akan mempengaruhi minat baca seseorang terhadap bacaan. Lingkungan yang kondusif akan lebih mendukung seseorang tertarik terhadap bahan bacaan. Keempat, seseorang akan lebih senang melakukan kegiatan membaca terhadap informasi yang lebih bersifat aktual. Terakhir, seseorang yang memiliki prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendapat informasi cenderung lebih senang melakukan kegiatan membaca daripada seseorang yang menganggap kegiatan membaca hanya dilakukan ketika waktu luang.

Tumbuhnya minat baca siswa menjadi salah satu peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan bahan bacaan yang memadai. Koleksi buku bacaan yang ada di perpustakaan menjadi sumber bacaan yang memberi informasi dan pengetahuan kepada warga sekolahnya. Buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan apa yang ingin dibaca pembaca memberi kesenangan seseorang terhadap kegiatan membaca. Minat baca seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif, maksudnya yang mendukung terciptanya budaya baca. Budaya baca di sekolah tidak didapat secara instan dan perlu pembiasaan sejak dini. Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu program yang digencarkan pemerintah dalam meningkatkan minat baca siswa.

Koleksi buku perpustakaan yang berkualitas, menarik, dan memiliki aneka jenis ragamnya akan memengaruhi minat baca seseorang terhadap bahan bacaan. Koleksi buku perpustakaan juga tidak hanya beragam jenisnya, tetapi dapat memenuhi jumlah warga sekolahnya. Gerakan Literasi Sekolah yang baik dan optimal akan menjadikan siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca dengan senang hati tanpa paksaan. Kegiatan 15 menit membaca dan sarana prasarana yang mendukung, serta publik yang mendukung literasi sekolah tentunya dapat menjadikan sekolah yang literat. Sekolah yang literat diharapkan dapat menciptakan budaya baca sekolah dan menjadikan minat baca siswanya semakin tinggi terhadap bahan bacaan.

2.3 Kerangka Teoretis Penelitian

Sugiyono (2016, h. 272) mendefinisikan bahwa kerangka berpikir adalah model bagaimana suatu teori berhubungan secara konseptual. Teori-teori yang ada dihubungkan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi. Dalam penelitian ini model kerangka teoritis menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian. Minat baca siswa (Y) sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Variabel yang memengaruhi variabel terikat yaitu Koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah. Model kerangka teoritis penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Kerangka Teoretis Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdiri dari empat keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah membaca. Kegiatan membaca merupakan kebutuhan penting bagi setiap individu. Untuk mendapatkan hasil

membaca yang yang diperlukan kebiasaan membaca sejak dini. Pembiasaan membaca perlu didasari oleh minat dan keterampilan membaca yang baik agar hasilnya maksimal. Minat baca adalah sikap positif yang ditunjukkan dengan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek-aspek yang terdapat dalam minat baca diantaranya: kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang dibaca.

Minat baca erat kaitannya dengan berfungsinya sarana perpustakaan. Fungsi perpustakaan yang dimaksud adalah dalam hal pembinaan minat baca dan pengembangan daya kreativitas dan karakter anak. Perpustakaan sekolah yang baik akan menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan warga sekolah. Jika ditinjau dari aspek minat di atas, koleksi buku yang ada di perpustakaan memengaruhi minat baca seseorang. Ada dua indikator koleksi buku perpustakaan yaitu, jenis koleksi dan jumlah koleksi. Jenis koleksi dan jumlah koleksi bahan buku yang ada di perpustakaan akan berpengaruh terhadap intensitas dan frekuensi siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Minat baca tidak dapat diperoleh secara instan. Minat baca harus ditanamkan sedini mungkin. Untuk menumbuhkan minat baca perlu adanya pembiasaan membaca. Gerakan Literasi Sekolah menjadi program yang digencarkan saat ini oleh Pemerintah dalam menumbuhkan budaya membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah telah diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang diharapkan dapat menciptakan budaya membaca bagi generasi bangsa. Ada tiga tahap Gerakan Literasi Sekolah, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelejaran. Tahap yang akan peneliti kembangkan sebagai indikator adalah tahap pembiasaan. Langkah-langkah dalam pembiasaan gerakan literasi diantaranya kegiatan 15 menit membaca, adanya sarana pendukung literasi yang baik, sekolah dipenuhi bahan kaya teks, selektif dalam pemilihan sumber bacaan, dan adanya pelibatan publik.

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* telah selesai dilaksanakan. Dengan demikian dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Simpulan adalah inti sari dari pemaparan berbagai ulasan sebelumnya. Simpulan juga dapat diartikan sebagai hasil ringkasan jawaban rumusan masalah suatu penelitian. Sedangkan saran dalam penutup berisi pesan penulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Uraian Bab V dijelaskan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan adalah bagian dari penutup yang berisi ringkasan jawaban dari rumusan masalah suatu penelitian. Penelitian tentang pengaruh koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD telah dilaksanakan di 10 SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Populasi pada penelitian ini berjumlah 307 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 174 siswa. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Koleksi buku perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,419 > 0,148$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara koleksi buku perpustakaan dengan minat baca siswa sebesar 0,419. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,40 – 0,599, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong “sedang”. Hasil penelitian diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,176, dengan demikian disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel

kedisiplinan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa sebesar 17,6% dan selebihnya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

- (2) Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,370 > 0,148$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa sebesar 0,370. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,20 – 0,399, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong “rendah”. Hasil penelitian diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,137, dengan demikian disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca sebesar 13,7% dan selebihnya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
- (3) Koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,928 > 3,04883$) sehingga H_0 ditolak, artinya koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat baca siswa. Berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai R sebesar 0,464 artinya korelasi antara koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa sebesar 0,464. Nilai korelasi ganda berada di antara 0,40 - 0,599, dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang “sedang” antara koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersama-sama terhadap minat baca siswa. Selain itu diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,215, artinya sumbangan pengaruh variabel koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersama-sama terhadap minat baca siswa sebesar 21,5%, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5.2 Saran

Saran adalah bagian dari penutup yang berisi pesan penulis kepada pihak-pihak yang terkait dengan temuan penelitian. Saran yang diberikan penulis merupakan saran yang berkaitan dengan penelitian. Saran pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pendidik pada khususnya dan pihak terkait dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya kelas V Sekolah Dasar. Saran-saran tersebut lebih banyak ditujukan kepada guru, petugas perpustakaan sekolah, pihak sekolah dan peneliti lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat baca siswa dapat tumbuh dengan menumbuhkan rasa ketertarikan pada diri siswa terhadap buku bacaan. Guru dapat memberikan tugas untuk membaca bacaan dan menulis rangkuman isi bacaan yang sudah dibaca terutama pada kegiatan 15 menit membaca. Guru dapat memberikan *reward* kepada hasil tulisan siswa yang paling baik. Siswa yang terbiasa membaca secara bertahap akan menyukai kegiatan membaca. Buku bacaan yang disediakan adalah buku bacaan yang menarik dan beragam, sehingga siswa tidak bosan untuk membacanya. Kegiatan membaca dapat pula dilakukan saat pembelajaran. Siswa diberi giliran untuk membaca materi pelajaran dengan suara nyaring di setiap pembelajaran. Adanya kegiatan membaca nyaring tersebut, diharapkan guru dapat mengetahui siswanya yang masih berkesulitan terhadap bahan bacaan.

5.2.2 Bagi Petugas Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan warga sekolahnya. Petugas yang berada di perpustakaan masih banyak yang berasal dari guru kelas yang merangkap tugas menangani fungsi perpustakaan. Perpustakaan sekolah disarankan mempunyai petugas sekolah yang berasal dari pustakawan khusus. Petugas perpustakaan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana mengelola koleksi buku perpustakaan. Koleksi yang berada di perpustakaan lebih di maksimalkan khususnya koleksi berbentuk buku. Petugas perpustakaan hendaknya memperhatikan jenis dan jumlah buku bacaan agar sesuai aturan yang berlaku dan yang dibutuhkan warga sekolahnya.

5.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan dan warga sekolah yang mencintai budaya baca. Pihak sekolah disarankan melengkapi koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah. Kelengkapan koleksi bahan pustaka yang ada akan memudahkan siswa menemukan sumber bacaan yang dibutuhkan. Selain itu, koleksi buku yang beraneka ragam jenis dan jumlahnya akan menjadikan siswa semakin senang untuk membaca buku di perpustakaan. Sarana dan prasarana pendukung adanya Gerakan Literasi Sekolah seperti area baca, poster dan tulisan ajakan membaca, dan kegiatan 15 menit membaca harus lebih dioptimalkan. Dengan demikian diharapkan warga sekolah semakin mencintai budaya bacanya.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang relevan selanjutnya. Artinya, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan yang dimaksud khususnya dalam menumbuhkan dan membiasakan minat baca pada siswa kelas V sekolah dasar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan penelitian baru yang relevan dan dapat mengembangkan menjadi semakin lebih baik. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru tentang bagaimana pengaruh koleksi buku perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., Zamroni, & Zuchdi, D. (2016). Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(1): 30. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa> (diakses 16/05/2019).
- Ahmed, R.A.I & Rajab, H. (2015). Enhancing Elementary Level EFL Students' Reading Comprehension and Writing Skills through Extensive Reading Enrichment Program. *International Journal of English Language Education*, 3(2):123-144. Diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/277670715> (diakses 18/05/2019).
- Antasri, I.W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Libria*, 9(1):13-26. Diunduh dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/viewFile/1680/1221> (diakses 30/11/2018).
- Aprilianawati, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Jurnal UNNES*, 46(1):16-22. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK> (diakses 06/02/2019).
- Aprilingtyas, D. (2016). "Pengaruh Minat Baca dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, M. A. (2017). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnold, R.M., Priyana, & Sukaesih (2015). Potensi Membaca Buku Teks. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1): 81-88. Diunduh dari jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/9491/4708 (diakses 29/12/2018).
- Ashaver, D. & Mwuese, I.S. (2014). The Use of Libraries Among Children in Primary Schools in Makurdi Metropolis, Benue State, Nigeria. *International Journal Library and Information Science*, 6(4):65-75. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK> (diakses 30/11/2018).

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bangsawan, I.P.R.. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Banyuasin.
- Batubara, H.H. & Ariani, DN. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1):15-29. Diunduh dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2965/2354> (diakses 30/11/2018).
- Besral. (2010). *Pengolahan dan Analisa Data Menggunakan SPSS*. Diunduh dari [https://www.academia.edu/7877622/PENGOLAHAN dan ANALISA D ATA-1 Menggunakan SPSS Oleh BESRAL Departemen Biostatistika - Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia](https://www.academia.edu/7877622/PENGOLAHAN_dan_ANALISA_DATA-1_Menggunakan_SPSS_Oleh_BESRAL_Departemen_Biostatistika_-_Fakultas_Kesehatan_Masyarakat_Universitas_Indonesia) (diakses 30/11/2018).
- Bramasta, D. & Irawan, D. (2017). Persebaran Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XI(1): 39-67. Diunduh dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/download/2310/1830> (diakses 30/11/2018).
- Cahyani, A.D. & Christiani, L. (2015). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2). Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9500> (diakses 31/12/2018).
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membacas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dewi, L. & Suhardini, A. D. (2014). Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *EduLib*, 1(2): 57-77. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/edu;ib/article/download/1134> (diakses 30/11/2018).
- Doyin, M. & Wagiran. (2015). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo., Dewayani, S., Muldian W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8):60-69. Diunduh dari jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/2965/2354 (diakses 29/12/2018).
- Fatmawati, L., Khotijah, A. S., & Erviana, V. Y. (2018). Buku Cerita Edukatif Berbasis Karakter Toleransi sebagai Inovasi Mengenalkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2):155. Diunduh dari: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/download/15868/pdf> (diakses 06/02/2019).
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2017). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastoro, B.W., & Rumani, S. (2016). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, XII(1): 16-24. Diunduh dari: <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047> (diakses 30/11/2018).
- Hidayat, M.H., Basuki, I.A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(6):810-817. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213> (diakses 30/11/2018).
- Huang, H.C., Tsai, Y.H., & Huang, S.H. (2015). *The Relevant Factors in Promoting Reading Activities in Elementary Schools. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 4(2): 62. Diunduh dari: <http://iaesjournal.com/online/index.php/IJERE> (diakses 18/05/2019).
- Irawati. (2014). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, II(1): 235-331. Diunduh dari: eprints.ums.ac.id/51026/1/11.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf (diakses 30/11/2018).
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1): 79. Diunduh dari: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/download/140/61> (diakses 29/12/2018).

- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1): 61-76. Diunduh dari <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/viewFile/25370/18954> (diakses 28/11/2018).
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: Media Grafika.
- Ma'sum, M.K. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(3): 9-10. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/436/401> (diakses 30/11/2018).
- Mubasyaroh. (2016). Pengaruh Perpustakaan bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Libraria*, 4(1):77-104. Diunduh dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1246/pdf> (diakses 30/11/2018).
- Mulyadi, S.K. & Primasari, F. (2014). Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, I(1): 25-28. Diunduh dari: journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1551/1091 (diakses 30/11/2018).
- Mulyani & Nurliana. (2016). Hubungan antara Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*. 126-142. Diunduh dari <https://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id> (diakses 30/11/2018).
- Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, II(2): 80. Diunduh dari: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1248> (diakses 01/05/2019).

- Novriliam, R. & Yunaldi. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1): 141-150. Diunduh dari: ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/499/420 (diakses 30/11/2018).
- Nurani, H.I., Suhita, R., & Suryanyo, E. (2017). Peningkatan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1): 33-45. Diunduh dari: jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/9961 (diakses 29/12/2018).
- Nurchaili. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku. *Jurnal Libria*, 8(2):197-208. Diunduh dari jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1211/906 (diakses 28/11/2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*. Diunduh dari http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_23_15.pdf. (diakses 30/11/2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Diunduh dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> (diakses 30/11/2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang *Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Diunduh dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP24-2014Perpustakaan.pdf> (diakses 30/11/2018).
- Periyeti. (2017). Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1): 55-67. Diunduh dari <https://journal.unilak.ac.id> (diakses 29/12/2018).
- Perpustakaan Nasional RI Tahun 2011 tentang *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Diunduh dari perpustakaan.kemendikbud.go.id (diakses 10 Maret 2019).
- Pradana, B.H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *Jurnal Solidarity Unnes*, 6(2): 167. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity> (diakses 22/02/2019).
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.

- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwaningsih, D.C., & Ismiyati. (2016). Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca di Perpustakaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2):456. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (diakses 22/02/2019).
- Putra, R.M S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reed, K.N. & Oslund, E.L. (2018). *School Librarians as Co-Teachers of Literacy: Librarian Perceptions and Knowledge in the Context of the Literacy Instruction Role*. *Research Journal of the American Assosiation of the School Library*, (21): 1-29. Diunduh dari www.ala.org/aasl/slr (diakses 18/05/2019).
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. (2015). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rumberger, A.T. (2018). Constructing the Literate Child in the Library: An Analysis of School Library Standards. *Barkeley of Education*, 7(2):115. Diunduh dari http://Escholarship.org/uc/ucbgse_bre (diakses 18/05/2019).
- Sari, N. & Wakijo. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1):115-126. Diunduh dari <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/852> (diakses 29/12/2018).
- Silvia, O. W. & Djuanda, D. (2017). Model Literatue Based dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2):160-171. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar> (diakses 30/11/2018).
- Sudarsana, U. & Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suranggga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2):154-163. Diunduh dari ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195 (diakses 28/11/2018).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, D. & Cahyani, I. (2016). Efektivitas Model Concentrated Language Encounter (Cle) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1): 26. Diunduh dari jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/665 (diakses 29/12/2018).
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno. (2016). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I.S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 26(2):116-123. Diunduh dari journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/3050/pdf (diakses 30/12/2018).
- Tafsanli, O.F., & Kaldirim, A. (2017). Examining the Reading Habits, Interests, Tendencies of the Students Studying at the Faculty of Education and Analyzing the Underlying Reason behind Their Preferences. *European Journal of Educational Research*, 6(2):145. Diunduh dari <http://www.eur-jer.com/> (diakses 18/0/2019).
- Tampubolon. (2015). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tantri, A.A.S. & Dewantara, I.P.M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4):205-209. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/12054> (diakses 31/12/2018).
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Triatma, I.N. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, V(6):166-178. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/3098/2794> (diakses 26/12/2018).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diakses 30/11/2018).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Diunduh dari http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/FOLDERDOKUMEN/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf diakses 30/11/2018).

Widoyoko, E.P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., ... Antoro, B. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yusuf, P.M. & Suhendar, Y. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.